

**PERBANDINGAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH
DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL
PADA SAAT PANDEMI COVID-19
(Studi Kasus Bank Syariah Indonesia dan BNI Konvensional)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S1
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh:

FARAH FARIDA

NIM 1705036031

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi.walisongo.ac.id – Email: febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Farah Farida

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, Bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara:

Nama : Farah Farida

NIM : 1705036031

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia dan BNI Konvensional)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Muhlis, M. Si
NIP. 19610117 198803 1 002

Heny Yuningrum, SE., M.Si
NIP 19810609 200710 2005

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia dan BNI Konvensional)**

Penulis : Farah Farida

NIM : 1705036031

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo dan dinyatakan LULUS pada tanggal:

6 Oktober 2023

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana strata 1 tahun akademik 2023/ 2024.

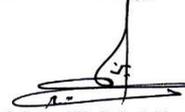
Semarang, 6 Oktober 2023

Ketua Sidang,



Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A
NIP. 19890708 201903 2 018

Sekretaris Sidang,



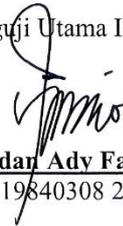
Prof. Dr. H. Muhlis, M. Si
NIP. 19610117 198803 1 002

Penguji Utama I,



Rakhmat Dwi Pambudi, S.E., M.Si
NIP. 19860731 201903 1 008

Penguji Utama II,



Zuhdan Adv Fataron, M.M
NIP 19840308 201503 1 003

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Muhlis, M. Si
NIP. 19610117 198803 1 002

Pembimbing II



Heny Yuningrum, SE., M.Si
NIP 19810609 200710 2005



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kelancaran dan kekuatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yaitu Bapak Abu Said (Alm) dan Ibu Siti Patimah. Terima kasih yang tak pernah lelah telah membesarkan serta merawatku dengan penuh kasih sayang dan terimakasih selalu memberikan do'a, arahan, motivasi, serta selalu memberikan inspirasi, dan juga semangat yang sangat luar biasa bagi kehidupan penulis. Tidak lupa juga ucapan terimakasih untuk semua teman-teman, serta pihak yang telah memberikan masukan, dukungan serta mendo'akan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DEKLARASI

Dengan Penuh Kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak satupun berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan

Semarang, 6 Juni 2023

Deklarator

Farah Farida

NIM. 1705036031

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, Nama orang, Judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang Sali ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

a. Konsonan

ا = 'a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	ر = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ..	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

b. Vokal

اَ - = a

اِ - = i

اُ - = u

c. Diftong

أيا = ي

aw = و

d. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya **طّ** = al-thibb.

e. Kata Sandang (...)

Kata sandang **... ()** ditulis dengan al-.... misalnya **الشينا** = al-shina 'ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

f. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya **المأشع** = al-ma'isyah al-thabi'iyah.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemi Covid-19 yang menjadi masalah yang cukup besar bagi perusahaan perbankan di Indonesia. Covid-19 ini sangat berdampak pada segi laba perusahaan perbankan bahkan hingga mengalami penurunan sebesar 66,07 persen.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah dua variabel yang independent atau bebas yaitu kinerja Perbankan syariah dan Perbankan konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kinerja perusahaan perbankan syariah dan konvensional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perbankan syariah dan perbankan konvensional yang meliputi CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, NIM/NOM, BOPO, dan LDR. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data rasio keuangan triwulan bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai dari periode Maret 2020 – Maret 2022.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Independent sample t-test dengan taraf signifikansi 5% didapatkan bahwa nilai signifikansi untuk data NPL/NPF adalah 0,002. Nilai signifikansi data ROA adalah 0,361. Nilai signifikansi data ROE adalah 0,008. Nilai signifikansi data NIM/ NOM adalah 0,00. Nilai signifikansi BOPO adalah 0,676. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi data CAR adalah 0,27 dan nilai signifikansi data LDR/FDR adalah 0,00. Dengan demikian data dilihat bahwa nilai signifikansi data rasio keuangan NPL/NPF, ROE, NIM/NOM, dan LDR/FDR kurang dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data rasio keuangan CAR, ROA, dan BOPO lebih dari taraf signifikansi 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional pada rasio keuangan NPL/NPF, ROE, NIM/NOM, dan LDR/FDR. Sedangkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional pada rasio keuangan CAR, ROA, dan BOPO.

Kata Kunci: Kinerja Perbankan, Bank Syariah, Bank Konvensional

ABSTRACT

This research is motivated by the Covid-19 pandemic which is a big problem for banking companies in Indonesia. Covid-19 has had a huge impact on the net profit or loss of banking companies and has even decreased by 66.07 percent.

This type of research is quantitative research. The variables in this study are two independent or free variables, namely the performance of Islamic banking and conventional banking. The population in this study is all the performance of Islamic and conventional banking companies. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The sample in this study is the financial performance of Islamic banking and conventional banking which includes CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, NIM/NOM, BOPO, and LDR. The data used in this study is quarterly financial ratio data for BNI Conventional banks and Bank Syariah Indonesia (BSI) published on the official website of the Financial Services Authority (OJK) starting from March 2020 - March 2022.

Based on the results of hypothesis testing using the Independent sample t test -test with a significance level of 5% found that the significance value for the NPL/NPF data was 0.002. The significance value of the ROA data is 0.361. The significance value of the ROE data is 0.008. The significance value of the NIM/NOM data is 0.00. The BOPO significance value is 0.676. Meanwhile, based on the results of hypothesis testing using the Mann-Whitney test with a significance level of 5%, the significance value of the CAR data was 0.27 and the significance value of the LDR/FDR data was 0.00. Thus the data shows that the significance value of the NPL/NPF, ROE, NIM/NOM, and LDR/FDR financial ratios is less than the significance level of 0.05. While it can be seen that the significance value of the CAR, ROA, and BOPO financial ratio data is more than the significance level of 0.05. This means that it can be concluded that there is a significant difference between the performance of Islamic banking and conventional banking in the financial ratios of NPL/NPF, ROE, NIM/NOM, and LDR/FDR. Meanwhile, there is no significant difference between the performance of Islamic banking and conventional banking in the CAR, ROA and BOPO financial ratios.

Keywords: *Banking Performance, Islamic Bank, Conventional Bank*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat beserta karunianya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan hidayah, rahmat serta karunianya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia dan BNI Konvensional). Penyusunan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas UIN Walisonggo Semarang. Dalam penyelesaian Skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat Konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisonggo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongp Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si. Selaku Ketua Prodi S1 Perbankan Syariah UIN Walisonggo Semarang dan Ibu Muyassarah, M.Si. Selaku Sektretaris Prodi S1 Perbankan Syariah UIN Walisonggo Semarang.
4. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si selaku dosen wali yang sudah membimbing dan membantu saya selama di masa perkuliahan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Muhlis, M. Si selaku Dosen Pembimbing I, dan Heny Yuningrum, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan, arahan, dn xi motivasi yang sangat berarti dalam penulisan hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Teruntuk Ibu tercinta Ibu Siti Patimah yang berperan besar dalam masa studi saya dan juga Ayah saya Bapak Abu said (Alm). Saya terimakasih atas kasih sayang serta do'a yang telah diberikan Semoga Allah SWT senantiasa selalu mencurahkan rahmatnya kepada bapak dan ibu.

7. Dan seluruh Saudara Pakde H. Nasokhan dan Makde Hj. Koyimah serta Kakak sepupu Saya M. Abdul Haq dan M. Izzul Haq serta adik saya Afiq ramadhan telah membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan terima kasih bapak.
8. Serta seluruh sahabat sekelas saya PBAS-A dan Sahabat saya Shabrina Nur Amalia, Mala Zakiya, Robiatul Adawiyah, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada semua pihak yang terkait. Jazakumullah Khoiran, semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat serta membalas semua kebaikan dan keikhlasan atas semuanya. Alhamdulillah Robil ‘Alamain, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat nantinya.

Semarang, 6 Juni 2023

Deklarator

Farah Farida

NIM. 1705036031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teori	11
1. Bank Syariah.....	11
a. Pengertian Bank Syariah.....	11
b. Bidang Kegiatan Usaha Bank Syariah.....	11
c. Fungsi Bank Syariah	13
2. Bank Konvensional.....	13
a. Pengertian Bank Konvensional	13
b. Bidang Kegiatan Usaha Bank Konvensional.....	14
c. Fungsi Bank Konvensional	15
3. Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah.....	15

4. Kelebihan dan Kekurangan Bank Konvensional dengan Bank Syariah...	16
5. Kinerja Keuangan Bank.....	17
a. Rasio <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	18
b. Rasio NPL atau NPF	19
c. Rasio <i>Return on Assets</i> (ROA).....	20
d. Rasio <i>Return on Equity</i> (ROE)	21
e. Rasio <i>Net Interest Margin</i> (NIM)/ <i>Net Operating Margin</i> (NOM)	22
f. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	23
g. Rasio LDR/FDR.....	25
B. Hipotesis Penelitian	26
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan data	33
F. Teknik Analisis Data	33
1. Uji Prasyarat Analisis	33
2. Uji Hipotesis	34
a. Independent Sample T-Test	34
b. Uji Mann-Whitney	35
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Penyajian Data.....	38
1. Data Rasio Keuangan BNI dan BSI Triwulan Pertama 2020.....	38
2. Data Rasio Keuangan BNI dan BSI Triwulan Kedua 2020	39
3. Data Rasio Keuangan BNI dan BSI Triwulan Ketiga 2020	40
4. Data Rasio Keuangan BNI dan BSI Triwulan Keempat 2020	41
5. Data Rasio Keuangan BNI dan BSI Triwulan Pertama 2021	42
6. Data Rasio Keuangan BNI dan BSI Triwulan Kedua 2021	42
7. Data Rasio Keuangan BNI dan BSI Triwulan Ketiga 2021	43
8. Data Rasio Keuangan BNI dan BSI Triwulan Keempat 2021	44

9. Data Rasio Keuangan BNI dan BSI Triwulan Pertama 2022.....	45
B. Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas	46
a. Uji Normalitas Rasio Keuangan Bank BNI Konvensional	47
b. Uji Normalitas Rasio Keuangan Bank Syariah Indonesia	52
2. Uji Hipotesis	57
a. Uji Hipotesis CAR	57
b. Uji Hipotesis NPL/NPF	58
c. Uji Hipotesis ROA	59
d. Uji Hipotesis ROE	60
e. Uji Hipotesis NIM/NOM	61
f. Uji Hipotesis BOPO	62
g. Uji Hipotesis LDR/FDR	63
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
C. Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir	29
------------	-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Jumlah Rata-rata Laba atau Rugi	5
Tabel 1.2	Research Gap	6
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	16
Tabel 4.1	Rasio Keuangan Bank Periode Maret 2020.....	38
Tabel 4.2	Rasio Keuangan Bank Periode Juni 2020	39
Tabel 4.3	Rasio Keuangan Bank Periode September 2020	40
Tabel 4.4	Rasio Keuangan Bank Periode Desember 2020.....	41
Tabel 4.5	Rasio Keuangan Bank Periode Maret 2021.....	42
Tabel 4.6	Rasio Keuangan Bank Periode Juni 2021	43
Tabel 4.7	Rasio Keuangan Bank Periode September 2021	44
Tabel 4.8	Rasio Keuangan Bank Periode Desember 2021	45
Tabel 4.9	Rasio Keuangan Bank Periode Maret 2022.....	46
Tabel 4.10	Uji Normalitas CAR Bank BNI Konvensional	47
Tabel 4.11	Uji Normalitas NPL/NPF Bank BNI Konvensional.....	47
Tabel 4.12	Uji Normalitas ROA Bank BNI Konvensional	48
Tabel 4.13	Uji Normalitas ROE Bank BNI Konvensional.....	49
Tabel 4.14	Uji Normalitas NIM/NOM Bank BNI Konvensional	50
Tabel 4.15	Uji Normalitas BOPO Bank BNI Konvensional	50
Tabel 4.16	Uji Normalitas LDR/FDR Bank BNI Konvensional.....	51
Tabel 4.17	Uji Normalitas CAR Bank Syariah Indonesia.....	52
Tabel 4.18	Uji Normalitas NPL/NPF Bank Syariah Indonesia	52
Tabel 4.19	Uji Normalitas ROA Bank Syariah Indonesia.....	53
Tabel 4.20	Uji Normalitas ROE Bank Syariah Indonesia	54
Tabel 4.21	Uji Normalitas NIM/NOM Bank Syariah Indonesia.....	55
Tabel 4.22	Uji Normalitas BOPO Bank Syariah Indonesia	55
Tabel 4.23	Uji Normalitas LDR/FDR Bank Syariah Indonesia	56
Tabel 4.24	Uji Hipotesis CAR.....	57
Tabel 4.25	Uji Hipotesis NPL/NPF.....	58
Tabel 4.26	Uji Hipotesis ROA	59
Tabel 4.27	Uji Hipotesis ROE.....	60

Tabel 4.28	Uji Hipotesis NIM/NOM.....	61
Tabel 4.29	Uji Hipotesis BOPO	62
Tabel 4.30	Uji Hipotesis LDR/FDR.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Keuangan Bank BNI 2020 Triwulan Pertama	73
Lampiran 2	Laporan Keuangan Bank BNI 2020 Triwulan Kedua	74
Lampiran 3	Laporan Keuangan Bank BNI 2020 Triwulan Ketiga	75
Lampiran 4	Laporan Keuangan Bank BNI 2020 Triwulan Keempat	76
Lampiran 5	Laporan Keuangan Bank BNI 2021 Triwulan Pertama	77
Lampiran 6	Laporan Keuangan Bank BNI 2021 Triwulan Kedua	78
Lampiran 7	Laporan Keuangan Bank BNI 2021 Triwulan Ketiga	79
Lampiran 8	Laporan Keuangan Bank BNI 2021 Triwulan Keempat	80
Lampiran 9	Laporan Keuangan Bank BNI 2022 Triwulan Pertama	81
Lampiran 10	Laporan Keuangan Bank BSI 2020 Triwulan Pertama	82
Lampiran 11	Laporan Keuangan Bank BSI 2020 Triwulan Kedua	83
Lampiran 12	Laporan Keuangan Bank BSI 2020 Triwulan Ketiga	84
Lampiran 13	Laporan Keuangan Bank BSI 2020 Triwulan Keempat	85
Lampiran 14	Laporan Keuangan Bank BSI 2021 Triwulan Pertama	86
Lampiran 15	Laporan Keuangan Bank BSI 2021 Triwulan Kedua	87
Lampiran 16	Laporan Keuangan Bank BSI 2021 Triwulan Ketiga	88
Lampiran 17	Laporan Keuangan Bank BSI 2021 Triwulan Keempat	89
Lampiran 18	Laporan Keuangan Bank BSI 2022 Triwulan Pertama	90
Lampiran 19	Perhitungan Uji Normalitas CAR Bank BNI	91
Lampiran 20	Perhitungan Uji Normalitas NPL/NPF Bank BNI	92
Lampiran 21	Perhitungan Uji Normalitas ROA Bank BNI	93
Lampiran 22	Perhitungan Uji Normalitas ROE Bank BNI	94
Lampiran 23	Perhitungan Uji Normalitas NIM/NOM Bank BNI	95
Lampiran 24	Perhitungan Uji Normalitas BOPO Bank BNI	96
Lampiran 25	Perhitungan Uji Normalitas LDR/FDR Bank BNI	97
Lampiran 26	Perhitungan Uji Normalitas CAR Bank BSI	98
Lampiran 27	Perhitungan Uji Normalitas NPL/NPF Bank BSI	99
Lampiran 28	Perhitungan Uji Normalitas ROA Bank BSI	100
Lampiran 29	Perhitungan Uji Normalitas ROE Bank BSI	101
Lampiran 30	Perhitungan Uji Normalitas NIM/NOM Bank BSI	102

Lampiran 31	Perhitungan Uji Normalitas BOPO Bank BSI	103
Lampiran 32	Perhitungan Uji Normalitas LDR/FDR Bank BSI	104
Lampiran 33	Perhitungan Perbedaan Rata-rata CAR	105
Lampiran 34	Perhitungan Perbedaan Rata-rata NPL/NPF	106
Lampiran 35	Perhitungan Perbedaan Rata-rata ROA	107
Lampiran 36	Perhitungan Perbedaan Rata-rata ROE	108
Lampiran 37	Perhitungan Perbedaan Rata-rata NIM/NOM	109
Lampiran 38	Perhitungan Perbedaan Rata-rata BOPO	110
Lampiran39	Perhitungan Perbedaan Rata-rata LDR/FDR	111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank dalam pasal 1 ayat 2 UU no. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU no. 7 Tahun 1992 tentang perbankan didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya (dana tersebut) kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Namun, seiring berjalannya waktu, keberadaan bank-bank di Indonesia terus bertambah sehingga dengan semakin bertambah banyaknya bank-bank yang ada di Indonesia saat ini telah memunculkan persaingan-persaingan antara bank yang satu dengan bank lainnya. Keadaan ini menjadikan manajemen bank harus bekerja lebih keras untuk mengatur strategi dan meningkatkan kinerja para pegawainya agar menjadi bank yang paling dipercaya oleh masyarakat dan masyarakat akan tertarik untuk menjadi nasabah bank di bank tersebut. Pengaruh faktor kepercayaan dari nasabah kepada bank akan sangat berdampak pada kemajuan dan perkembangan perusahaan perbankan manapun karena ketika terdapat sedikit saja isu mengenai kondisi bank yang tidak sehat, maka para nasabah bank akan mulai untuk menarik uang mereka dari bank tersebut.¹

Perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan dasar dari kedua bank tersebut adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan baik yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan ataupun sebaliknya. Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil dan tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan karena alasan diharamkannya bunga. Pola bagi hasil yang diterapkan bank syariah dapat memungkinkan nasabah untuk melakukan pengawasan langsung terhadap kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah perolehan bagi hasil. Perbedaan lainnya adalah pada adanya dewan pengawas pada bank syariah sedangkan pada bank konvensional

¹ Balgis Thayib, Sri Murni, and B.Joubert Maramis, "Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks" 5, no. 2 (2017).

tidak ada, dan juga pada kecukupan modal, rentabilitas ekonomi dan modal saham bank konvensional yang lebih unggul jika dibandingkan dengan bank syariah. Namun, pada tingkat likuiditas, bank syariah lebih unggul dibandingkan bank konvensional.² Berdasarkan perbedaan-perbedaan yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa setiap bank memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Perbankan memiliki fungsi penting untuk menunjang perekonomian negara, oleh karena itu kinerja keuangan bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatan bank tersebut. Dalam perbankan, kinerja bank dapat dilihat berdasarkan rasio keuangan yang dapat diukur dengan pengembalian asset (*return on asset*), laba dan ekuitas (*return on equity*), kredit bermasalah (*non performing loan*), rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*), margin bunga bersih (*net interest margin*), rasio simpanan panjang (*long deposit ratio*), dan biaya operasional pendapatan. Kinerja bank dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan dari bank itu sendiri. Kekuatan bank dapat dimanfaatkan untuk pengembangan perusahaan bank, sedangkan kelemahannya, dapat dijadikan dasar atau tolak ukur bagi perusahaan bank untuk memperbaiki diri di masa yang akan datang.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015, telah mengumumkan bahwa masih terdapat permasalahan pada bank syariah yang dapat dilihat pada performa rasio keuangannya “*return on aset, return on equity, non performing loan, capital adequacy ratio, net interest margin, long deposit ratio*, dan biaya operasional pendapatan.”³ Sedangkan pada saat ini, dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19 yang sudah dimulai sejak tahun 2019 lalu. Hal ini dideklarasikan langsung oleh badan organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) sebagai pandemic pada tanggal 9 Maret 2020 karena virus ini telah menyebar secara luas di dunia. Salah satu negara yang menghadapi Covid-19 adalah Indonesia.

² Balgis Thayib, Sri Murni, and B.Joubert Maramis, “Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks” 5, no. 2 (2017).

³ Fransiskus Lara, “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah,” *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen EKonomi Dan Akuntansi)* 6, no. 1 (2022): 729–55.

Presiden Indonesia, Bapak Joko Widodo mengumumkan bahwa Covid-19 mulai masuk ke negara Indonesia sejak tanggal 2 Maret 2020. Covid-19 atau *coronavirus disease* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru yang disebut SARS-Cov-2 yang menurut badan organisasi kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*) virus tersebut pertama kali muncul di Tiongkok tepatnya di kota Wuhan pada 31 Desember 2019. Penyakit ini merupakan penyakit yang dapat ditularkan oleh penderita lain yang terinfeksi virus ini dengan melalui hidung atau mulut saat batuk, bersin, dan berbicara atau virus ini juga dapat menempel pada benda atau permukaan lain sehingga orang yang menyentuh benda tersebut dapat terinfeksi virus Covid-19 ini.

Pandemi Covid-19 ini tidak hanya memberikan dampak pada kesehatan tapi juga menghambat pertumbuhan perekonomian negara khususnya Indonesia. Hal ini dikarenakan demi keselamatan seluruh warga negara Indonesia, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menyerukan kepada masyarakat untuk melakukan segala aktivitas apapun di rumah seperti sekolah, bekerja, dan beribadah. Kebijakan dikenal dengan sebutan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), *Social distancing*, dan hingga *lockdown*. Upaya dan kebijakan yang diterapkan pemerintah tersebut sangat berdampak pada aktivitas masyarakat yang akibatnya menghambat sebagian besar sektor usaha yang ada di Indonesia. Hal ini juga memiliki dampak yang dirasakan oleh pihak manapun termasuk perusahaan. Karyawan suatu perusahaan dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang maksimal dalam dunia bisnis pada kondisi apapun, termasuk pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat terus berkembang menjadi semakin baik dan terus maju. Selain itu, peningkatan kinerja karyawan juga dapat meningkatkan persepsi karyawan mengenai lingkungan kerja yang mereka harapkan sehingga karyawan akan dapat memberikan penilaian yang baik berdasarkan aspek lingkungan kerja. Semakin baik persepsi yang ditunjukkan karyawan, maka akan semakin baik

pula kinerja karyawan karena pastinya karyawan dapat merasa lebih nyaman dalam bekerja.⁴

Perusahaan perbankan merupakan salah satu sub sektor keuangan yang sangat berperan dalam perekonomian di Indonesia karena bank sendiri memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) yaitu pengumpul sekaligus penyalur dana masyarakat.⁵ Selain itu, kegiatan yang dilakukan bank ini juga berfungsi untuk meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi serta menjaga stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Dengan demikian, eksistensi atau keberadaan perusahaan perbankan di masa pandemi Covid-19 sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*) sangatlah penting. Akan tetapi pandemi Covid-19 menjadi masalah yang cukup besar bagi perusahaan perbankan di Indonesia. Masalah yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 dalam sektor perbankan adalah para debitur, termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kesulitan untuk menjalankan kewajiban kreditnya sehingga mengganggu kinerja perbankan.⁶ Berdasarkan data statistik perusahaan perbankan Indonesia yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah rata-rata laba atau rugi bersih perusahaan perbankan mengalami penurunan dari 123.940 miliar rupiah pada triwulan ke III – IV (Juli – Desember) 2019 menjadi 42.048 miliar apada triwulan ke I – II (Januari – Juni) 2020.⁷ Artinya, Covid-19 ini sangat berdampak pada segi laba atau rugi bersih perusahaan perbankan bahkan hingga mengalami penurunan sebesar 66,07 persen.

⁴ Muhammad Rais Muis, Muhammad Anggun Ramadhan, and Muhammad Arif, “Analisis Kinerja Karyawan Bank Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan 2*, no. 1 (2020): 525–40.

⁵ Nuri Maulidia and Putu Prima Wulandari, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmiah* 9, no. 2 (2021): 1–16.

⁶ Felicyta Adelanam Soko and M G Fitria Harjanti, “Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19” 4, no. 2014 (2022): 306–12, <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art38>.

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Perbankan Indonesia Juni,” *Otoritas Jasa Keuangan* 18, no. 7 (2020): 1–190, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Juni-2020.aspx>.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Jumlah Rata-rata Laba atau Rugi

Periode	Rata-rata Laba atau Rugi
Triwulan III – IV (Juli – Desember 2019)	123.940
Triwulan I – II (Januari – Juni 2020)	42.048

Terkait masalah tersebut, maka pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya mengatur tentang suku bunga. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat membantu para debitur untuk memenuhi kewajiban kreditnya, meningkatkan kinerja perbankan, serta membantu pergerakan aktivitas ekonomi Indonesia di masa pandemi Covid-19. Berangkat dari banyaknya dampak yang diakibatkan pandemi Covid -19 terhadap perusahaan perbankan memunculkan suatu permasalahan bagi peneliti untuk membandingkan kinerja perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19. Adapun perbankan syariah yang akan diteliti adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) sedangkan perbankan konvensional yang akan diteliti adalah Bank BNI Konvensional. Alasan pemilihan Bank BSI adalah dikarenakan pada saat ini perusahaan perbankan syariah di Indonesia telah bersatu menjadi Bank Syariah Indonesia atau BSI. Selain itu, pemilihan Bank BNI Konvensional sebagai perbandingan untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam penelitian ini adalah dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Bank BNI Konvensional terdapat indikasi permasalahan kinerja keuangan perbankan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul **Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia Dan BNI Konvensional)**.

Tabel 1.2
Research Gap

Gap Empiris	Temuan	Peneliti
Terdapat perbedaan pendapat tentang adanya perbedaan signifikan antara kinerja CAR perbankan syariah dan perbankan konvensional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja CAR perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Peny Cahaya Azwari, Putri Ratna Dewi, dan Fatimatuz Zahro (2022)
	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja CAR perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Nurrahmania dan Nurul Huda (2021)
Terdapat perbedaan pendapat tentang adanya perbedaan signifikan antara kinerja NPL perbankan syariah dan perbankan konvensional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NPL perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Adelline Pungqy Osmotik dan Bintang B Sibarani (2022)
	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NPL perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Rama Arya Sanjaya, Suropto, dan Muhammad Iqbal Harrori (2022)
Terdapat perbedaan pendapat tentang adanya perbedaan signifikan antara kinerja ROA perbankan syariah dan perbankan konvensional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROA perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Felicyta Adelanam Soko dan MG. Fitria Harjanti (2022)
	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROA perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Tara O. Faroza dan Desi Susanti (2021)
Terdapat perbedaan pendapat tentang adanya perbedaan signifikan antara kinerja ROE perbankan syariah dan perbankan konvensional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROE perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Balgis Thayib, Sri Murni, dan Joubert.B. Maramis (2017)
	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROE perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Arie Firmansyah Saragih (2010)
Terdapat perbedaan pendapat tentang adanya perbedaan signifikan antara kinerja NIM perbankan syariah dan perbankan konvensional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NIM perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Rama Arya Sanjaya, Suropto, dan Muhammad Iqbal Harrori (2022)
	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NIM perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Harri Yuni Rachman, Lela Nurlaela Wati, dan Refren Riadi (2019)

Terdapat perbedaan pendapat tentang adanya perbedaan signifikan antara kinerja BOPO perbankan syariah dan perbankan konvensional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BOPO perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Abraham Muchlish dan Dwi Umardani (2016)
	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BOPO perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Meldawati (2022)
Terdapat perbedaan pendapat tentang adanya perbedaan signifikan antara kinerja LDR perbankan syariah dan perbankan konvensional	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja LDR perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Cliff dan Fransiskus Xaverius Lara Aba (2022)
	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja LDR perbankan Syariah dan perbankan konvensional	Molli Wahyuni dan Ririn Eka Efriza (2017)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan kinerja *Capital Adequancy Ratio* (CAR) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi covid-19?
2. Bagaimana perbandingan kinerja *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19?
3. Bagaimana perbandingan kinerja *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19?
4. Bagaimana perbandingan kinerja *Return On Equity* (ROE) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19?
5. Bagaimana perbandingan kinerja *Net Interest Margin* (NIM)/ *Net Operating Margin* (NOM) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19?
6. Bagaimana perbandingan kinerja Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19?
7. Bagaimana perbandingan kinerja *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Financing* (NPF) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19.
4. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja *Return On Equity* (ROE) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19.
5. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja *Net Interest Margin* (NIM)/ *Net Operating Margin* (NOM) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19.
6. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan kinerja Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19.
7. Untuk mengetahui bagaimana Bagaimana perbandingan kinerja *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah dengan perbankan konvensional saat pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai hasil perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional pada saat pandemic Covid-19 dan setelah pandemic Covid-19 Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerja karyawannya.

2. Bagi akademik

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai kinerja perusahaan perbankan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan penelitian ini.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam berhubungan dengan bank pada saat keadaan yang serupa dengan pandemic COVID-19.

E. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun skripsi ini dengan membaginya ke dalam lima bab dimana setiap bab masing-masing merefleksikan muatan isi yang saling berkaitan. Sehingga penulisan skripsi ini dapat menggambarkan mengenai bagaimana arah dan tujuan dari penulisan skripsi ini. Adapun rincian dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang mendasari penelitian ini seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang menjelaskan teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan referensi dari penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan konsep pemikiran dari penelitian ini, serta hipotesis penelitian yang merupakan hasil dugaan sementara dari hasil penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal yang akan digunakan untuk membantu menentukan hasil dari penelitian ini seperti penjelasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel

penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan dan menjelaskan mengenai data-data yang telah dihasilkan atau didapatkan dari penelitian skripsi ini dan juga telah diolah dalam perhitungan statistika penelitian

BAB V: PENUTUP

Bab ini menyimpulkan hasil dari penelitian skripsi ini serta menutup tulisan skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-undang nomor 7 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan perbankan adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip syariah dijelaskan pada pasal 1 ayat 13 Undang-undang nomor 10 tahun 1998 bahwa prinsip syariah merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharakah*), dan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murnitanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan badan usaha perbankan yang kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah seperti *mudharabah*, *musharakah*, *murabahah*, *ijarah*, dan *ijarah wa iqtina*.

b. Bidang Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank syariah melakukan kegiatan yang sedikit berbeda dari kegiatan bank konvensional. Adapun beberapa kegiatan bank syariah adalah sebagai berikut ⁸

⁸ Sofyan S. Harahap, Wiroso, and Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, IV (Jakarta: LPFE Usakti, 2010).

1) *Leasing (Ijarah)*

Berbeda dengan bank konvensional, Bank syariah dapat melakukan kegiatan transaksi sewa atau *leasing*. Sebenarnya perusahaan perbankan tidak diperbolehkan untuk melakukan kegiatan di luar bisnis pokoknya (bidang keuangan) seperti penyewaan barang (*leasing*). Akan tetapi bank syariah dapat melakukan kegiatan usaha penyewaan barang ini dikarenakan bank syariah menggunakan akad *ijarah* sesuai prinsip mereka. *Ijarah* yang dilaksanakan oleh bank syariah tidak sepenuhnya sama seperti *leasing* pada umumnya. Perbedaan antara *leasing* dengan *ijarah* adalah pada bidang *leasing* pencatatan aset dilakukan oleh *leasee* (penyewa) sehingga *leasee* yang melakukan pemeliharaan dan penyusutan. Sedangkan dalam *ijarah* pencatatan objek *ijarah* tetap dilakukan oleh *lessor* (pihak perusahaan), oleh karenanya *lessor* yang melakukan pemeliharaan dan penyusutan.

2) Anjak Piutang (*Hawalah* atau *Hiwalah*)

Selain *leasing*, Kegiatan yang tidak bisa dilakukan oleh bank konvensional adalah anjak piutang. Akan tetapi, bank syariah dapat melaksanakan kegiatan anjak piutang ini dengan akad *hiwalah* atau *hawalah* dengan tujuan tolong menolong. Pada perusahaan anjak piutang biasanya menggunakan sistem diskonto, sedangkan bank syariah menggunakan prinsip tolong menolong.

3) *Customer Financing (Murabahah)*

Sama halnya seperti *leasing* dan anjak piutang, *customer financing* juga merupakan kegiatan yang tidak boleh dilakukan oleh konvensional tapi dapat dilakukan oleh bank syariah dengan akad *murabahah* yaitu transaksi jual beli barang (bukan uang) dimana nasabah sebagai pembeli menerima barang (bukan uang). Oleh karena itu, bank syariah sebagai penjual diperkenankan untuk menentukan dan bernegosiasi mengenai besar keuntungan dari penjualan barang.

4) Pegadaian (*Rahn*)

Bank konvensional manapun jelas tidak boleh melakukan kegiatan pegadaian ini. Namun, bank syariah melakukan kegiatan pegadaian ini dengan akad *rahn*.

c. Fungsi Bank Syariah

Dalam undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, pada pasal 4 dijelaskan mengenai fungsi bank syariah sebagai berikut.⁹

- (1) Bank syariah dan UUS (unit usaha syariah) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- (2) Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga *Baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana social lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- (3) Bank syariah dan UUS dapat menghimpun dana social yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.
- (4) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Bank Konvensional

a. Pengertian Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dimana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Bank konvensional umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain seperti tabungan, simpanan deposito, simpanan giro, menyalurkan

⁹ Sofyan S. Harahap, Wiros, and Muhammad Yusuf, *Akuntansi Perbankan Syariah*, IV (Jakarta: LPFE Usakti, 2010).

¹⁰ Sumartik and Misti Hariasih, *Manajemen Perbankan*, Cetakan pe (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018).

dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit (kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek), dan pelayanan jasa keuangan (kliring, inkaso, kiriman uang, *letter of credit*) dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, pinjaman emisi, dan perdagangan efek.

b. Bidang Kegiatan Usaha Bank Konvensional

Beberapa kegiatan usaha yang dapat dilaksanakan oleh bank konvensional diantaranya adalah sebagai berikut.¹¹

- (1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang sejenis.
- (2) Memberikan kredit.
- (3) Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- (4) Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya seperti surat-surat wesel, surat pengakuan hutang, kertas dagang, kertas pembendaharaan negara, surat jaminan pemerintah, sertifikat bank Indonesia (SBI), obligasi, dan surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun.
- (5) Memindahkan atau transfer uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
- (6) Menempatkan dana, meminjam dana, meminjamkan dana kepada bank lain baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
- (7) Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan antar pihak ketiga.
- (8) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- (9) Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

¹¹ Sumartik and Misti Hariasih, *Manajemen Perbankan*, Cetakan pe (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018).

- (10) Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- (11) Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.
- (12) Menyediakan pembiayaan atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- (13) Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Fungsi Bank Konvensional

Beberapa fungsi atau peran dari bank konvensional diantaranya adalah sebagai berikut.¹²

1. Penghimpun dana masyarakat dan meminjamkan kembali kepada masyarakat dalam kredit dengan imbalan bunga berdasarkan tingkat bunga tertentu.
2. Penyedia jasa/ lalu lintas pembayaran dengan menerapkan biaya *fee based* tertentu sebagai harga.

3. Perbedaan Bank Konvensional dengan Bank Syariah

Beberapa perbedaan yang mendasar antara bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah adalah seperti yang disajikan pada tabel 2.1 berikut.¹³

¹² La Samsu, "Bedah Ulang Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syari'ah Dalam Realitas Sosiologis," *Tahkim: Jurnal Hukum Dan Syariah* 12, no. 1 (2016): 18–34.

¹³ La Samsu, "Bedah Ulang Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syari'ah Dalam Realitas Sosiologis," *Tahkim: Jurnal Hukum Dan Syariah* 12, no. 1 (2016): 18–34.

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Konvensional	Bank Syariah
1. Melakukan segala investasi baik yang halal maupun yang haram menurut Islam	1. Melakukan investasi yang halal-halal saja menurut agama Islam
2. Memakai perangkat bunga	2. Menggunakan prinsip bagi hasil
3. Profit <i>oriented</i>	3. Profit dari jual beli dan sewa
4. Hubungannya dengan nasabah sebagai debitor dan kreditor	4. Hubungannya dengan nasabah sebagai partner atau kemitraan

4. Kelebihan dan Kekurangan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Segala sesuatu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu juga dengan bank syariah dan bank konvensional. Adapun kelebihan dan kekurangan bank syariah dan bank konvensional adalah sebagai berikut.

a. Bank Syariah

Kelebihan:

- 1) Bank syariah relatif lebih mudah merespon kebijakan pemerintah
- 2) Terhindar dari praktik *money laundry*.
- 3) Bank syariah lebih mandiri dalam penentuan kebijakan bagi hasilnya.
- 4) Tidak mudah dipengaruhi gejolak moneter.
- 5) Mekanisme bank syariah didasarkan pada prinsip efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.

Kekurangan:

- 1) Jaringan kantor yang dimiliki belum luas
- 2) Sumber daya manusia (SDM) masih kurang.
- 3) Pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih kurang.
- 4) Kekeliruan penilaian proyek berakibat lebih besar daripada bank konvensional

b. Bank Konvensional

Kelebihan:

- 1) Dukungan peraturan perundang-undangan yang mapan sehingga bank dapat bergerak lebih pasti.
- 2) Banyaknya bank konvensional memacu semangat persaingan.
- 3) Nasabah terbiasa dengan sistem bunga dibandingkan sistem bagi hasil karena lebih lama dikenal oleh masyarakat
- 4) Bank konvensional lebih kreatif dalam membuat produk-produk baru

Kekurangan:

- 1) Adanya praktik spekulasi tanpa perhitungan
- 2) Kredit bermasalah
- 3) Praktik curang
- 4) Faktor manajemen

5. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran hasil ekonomi yang dicapai oleh perusahaan perbankan dalam periode tertentu melalui kegiatan – kegiatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang diukur dengan menganalisis data-data yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan perbankan. Baik buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya bank mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*). Kinerja keuangan perbankan Kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan rasio keuangan yang dimiliki oleh bank. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk melihat perbedaan kinerja antara bank konvensional dan bank syariah sebagai bahan perbandingan. Adapun beberapa rasio keuangan yang digunakan adalah rasio CAR, NPL/ NPF, ROA, ROE, NIM/NOM, BOPO, dan LFR/ FDR dengan penjelasan sebagai berikut.¹⁴

¹⁴ Anita Wijayanti, Lodia Kusuma Nisari, and Kartika Hendra Titisari, “Bank Syariah Vs Bank Konvensional: Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan,” *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 6, no. 2 (2017): 89–106, <https://journal.kopertis6.or.id/index.php/sosek/issue/download/22/3>.

a. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar aset berisiko suatu bank (kredit, investasi, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) dibiayai dari dana modal sendiri bank selain dari pinjaman uang. CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank.

Berdasarkan peraturan bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 pasal 2 ayat 1 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib untuk menyediakan modal minimal 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Adapun untuk menghitung CAR dapat digunakan rumus berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal dalam inti} - \text{Modal pelengkap}}{ATMR} \times 100\%$$

Rendahnya tingkat CAR juga mencerminkan rendahnya tingkat permodalan yang dimiliki oleh bank sehingga bank tersebut tidak mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang dialami yang dampaknya akan berpengaruh terhadap kinerja operasional yang dijaga oleh bank.¹⁵ CAR yang tinggi akan membuat masyarakat merasa semakin aman dalam melakukan investasi karena adanya jaminan dimana bank mampu untuk menanggung risiko yang terjadi. Artinya, semakin tinggi CAR yang dimiliki suatu bank akan semakin baik pula kinerja yang dimiliki oleh bank.

¹⁵ Wildan Farhat Pinasti and RR. Indah Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cliff dan Fransiskus Xaverius Lara Aba pada tahun 2022 mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja CAR perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Wijayati, Lodia Kusuma Nisari, dan Kartika Hendra Titisari pada tahun 2017 mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja CAR perbankan syariah dan perbankan konvensional.

b. Rasio NPL atau NPF

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio pinjaman terhadap total pinjaman dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan tersendat. Rasio ini adalah cara yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya persentase kredit bermasalah pada suatu bank yang akibat dari ketidaklancaran nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam mengatasi risiko kredit atau kredit yang bermasalah yang dilakukan dengan langkah-langkah tertentu. Adapun tujuan dan manfaat yang bisa didapat dengan terdeteksinya kredit macet yaitu pengontrolan untuk mengurangi potensi kegagalan bayar dimana bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan diverifikasi portofolio kredit terutama melalui pembatasan penyediaan dana baik kepada pihak terkait maupun kepada pihak bukan terkait sebesar persentase tertentu dari modal bank atau yang dikenal dengan batas maksimum pemberian kredit (BMPK).

Berdasarkan peraturan bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI 2013 menentukan rasio NPL total kredit secara bruto (*Gross NPL*) bank tidak boleh melebihi 5%. Adapun untuk menghitung NPL dan NPF masing-masing dapat digunakan rumus berikut.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPF = \frac{\text{Total Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sebuah bank dikatakan memiliki NPL atau NPF yang tinggi apabila banyaknya kredit yang bermasalah adalah lebih besar dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Tingginya tingkat kredit bermasalah akan menyebabkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya dapat diterima. Hal itu juga dapat memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya yang akan mengganggu kinerja bank.¹⁶ Semakin tinggi NPL akan semakin tinggi pula kredit bermasalah yang berdampak pada kerugian yang dihadapi bank sehingga menyebabkan semakin buruknya kualitas kredit bank dan sebaliknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL suatu bank, maka akan semakin buruk kinerja yang dimiliki oleh suatu bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cliff dan Fransiskus Xaverius Lara Aba pada tahun 2022 mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NPL perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rama Arya Sanjaya, Suripto, dan Muhammad Iqbal Harrori pada tahun 2022 mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NPL perbankan syariah dan perbankan konvensional.

c. Rasio Return On Assets (ROA)

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi bank yang bersangkutan dalam melakukan pengelolaan aset. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan imbal hasil dari

¹⁶ Wildan Farhat Pinasti and RR. Indah Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (2018).

berbagai aset yang dimilikinya. Rasio ini memiliki fungsi untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan laba sesuai dengan tingkat aset tertentu. Menurut peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menyatakan bahwa bank dikatakan sehat apabila ROA berada pada tingkat 1,25 % hingga 5 %. Adapun untuk menghitung rasio ROA dapat digunakan rumus berikut ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rasio ROA ini mengukur kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya, sehingga jika semakin besar rasio ROA maka akan semakin besar pula keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.¹⁷ Selain itu, bank semakin efisien dalam menggunakan aset untuk menciptakan keuntungan. Artinya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ROA akan mengakibatkan semakin baik pula kinerja perusahaan bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cliff dan Fransiskus Xaverius Lara Aba pada tahun 2022 mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROA perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Arie Firmansyah Saragih pada tahun 2010 mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROA perbankan syariah dan perbankan konvensional.

d. Rasio Return On Equity (ROE)

Rasio ROE adalah rasio bersih terhadap ekuitas yang mengukur tingkat investasi oleh pemegang saham biasa. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan memiliki

¹⁷ Rani Kurniasari, "Analisis Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk," *Jurnal Moneter* 4, no. 2 (2017): 150–58.

sumber daya untuk memberikan *return on equity*. Rasio ini memiliki fungsi untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh *shareholder*. Menurut peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 menyatakan bahwa standar rasio ROE sebesar 5 % hingga 12 %. Adapun untuk menghitung rasio ROE dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ROE ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal bank itu sendiri, sehingga semakin tinggi rasio ini akan berpengaruh semakin kuat posisi pemilik perusahaan bank begitu pula sebaliknya.¹⁸ Artinya, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ROE maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan bank tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cliff dan Fransiskus Xaverius Lara Aba pada tahun 2022 mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROE perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Arie Firmansyah Saragih pada tahun 2010 mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROE perbankan syariah dan perbankan konvensional.

e. Rasio *Net Interest Margin* (NIM) / *Net Operating Margin* (NOM)

Rasio NIM/ NOM merupakan rasio perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menciptakan pendapatan bunga bersih. Menurut peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki rasio NIM/

¹⁸ Rani Kurniasari, "Analisis Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk," *Jurnal Moneter* 4, no. 2 (2017): 150–58.

NOM lebih dari 5%. Adapun untuk menghitung rasio NIM dan NOM masing-masing adalah sebagai berikut.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan bagi hasil}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Naiknya pendapatan bunga akan berdampak terhadap naiknya laba perusahaan serta profitabilitas perusahaan perbankan sehingga masyarakat akan lebih percaya untuk berinvestasi pada perusahaan perbankan tersebut.¹⁹ Semakin tinggi persentase rasio ini, semakin besar pendapatan bunga atas aset produktif yang ditangani oleh bank, dan semakin kecil kemungkinan bank tersebut akan hancur. Artinya, semakin tinggi NIM yang dimiliki suatu perusahaan perbankan maka akan semakin baik pula kinerja yang dimiliki oleh satu bank.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rama Arya Sanjaya, Suripto, dan Muhammad Iqbal Harrori pada tahun 2022 mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NIM perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anita Wijayati, Lodia Kusuma Nisari, dan Kartika Hendra titisari pada tahun 2017 mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NIM perbankan syariah dan perbankan konvensional.

f. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank.

¹⁹ Pinasti and Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015."

Tujuan penggunaan rasio ini bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan yaitu untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, serta memberikan gambaran terkait efisiensi manajerial perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut peraturan bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, bank dapat dikatakan sehat apabila memiliki rasio BOPO sebesar 92 %. Semakin kecil rasio ini artinya akan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan. Adapun untuk menghitung rasio BOPO ini dapat digunakan rumus berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar (sesuai dengan harapan pihak manajemen dan pemegang saham) serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil. Dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Kinerja bank yang baik meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga profitabilitas diharapkan dapat meningkat.²⁰ Semakin tinggi BOPO menunjukkan bahwa semakin tidak efisien kegiatan operasional suatu bank karena nilai rasio ini meningkatkan jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan bank untuk menghasilkan pendapatan operasional. Karena beban operasional berperan sebagai komponen pengurang dalam laporan laba rugi, jumlah biaya operasional yang tinggi akan membatasi jumlah laba yang diperoleh. Artinya semakin tinggi rasio BOPO suatu perusahaan bank akan semakin buruk kinerja perusahaan tersebut.

²⁰ Pinasti and Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015."

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cliff dan Fransiskus Xaverius Lara Aba pada tahun 2022 mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BOPO perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rama Arya Sanjaya, Suripto, dan Muhammad Iqbal Harrori pada tahun 2022 mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BOPO perbankan syariah dan perbankan konvensional.

g Rasio LDR / FDR

Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) / *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini adalah rasio pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan mata uang internasional, tidak termasuk pinjaman kepada bank lain, terhadap dana pihak ketiga, yang meliputi giro, tabungan dan deposito berjangka dalam rupiah dan mata uang lainnya tidak termasuk antar bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana dengan cara mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber pencairannya. Tujuan digunakan rasio ini bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu, serta memberikan gambaran terkait perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut peraturan bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 batas bawah dari LDR/FDR target adalah sebesar 78 % dan batas atas LDR/FDR adalah 92 %. Adapun untuk menghitung rasio LDR / FDR masing-masing dapat menggunakan rumus berikut ini.

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Pengelolaan dana yang baik dengan ditunjukkannya likuiditas bank yang sehat dan lancar akan membuat rasio profitabilitas juga mengalami kenaikan. Besarnya rasio LDR juga harus dilihat dan dijaga karena tingkat tinggi rendahnya LDR berpengaruh terhadap profitabilitas. LDR yang tinggi akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang tinggi. Meskipun begitu, LDR yang terlalu tinggi tidak baik bagi kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tidak likuidnya perusahaan. LDR yang tinggi membuat bank semakin tidak likuid karena penempatan kredit terlalu tinggi yang bersumber dari pihak ketiga yang sewaktu-waktu dananya dapat diambil.²¹ Artinya, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi LDR maka akan semakin baik pula kinerja bank dengan syarat rasionya tidak terlalu tinggi atau lebih dari 100%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cliff dan Fransiskus Xaverius Lara Aba pada tahun 2022 mengatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja LDR perbankan syariah dan perbankan konvensional. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rama Arya Sanjaya, Suripto, dan Muhammad Iqbal Harrori pada tahun 2022 mengatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja LDR perbankan syariah dan perbankan konvensional

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

²¹ Pinasti and Mustikawati, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015."

1. Perbedaan Kinerja CAR Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peny Cahaya Azwari, Putri Ratna Dewi, dan Fatimatuz Zahro (2022) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja CAR perbankan syariah. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

H1 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja CAR perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada saat pandemi covid-19

2. Perbedaan Kinerja NPL/NPF Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adelline Pungqy Osmotik dan Bintang B Sibarani (2022) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NPL perbankan syariah. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

H2 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NPL perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada saat pandemi covid-19

3. Perbedaan Kinerja ROA Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Felicyta Adelanam Soko dan MG. Fitria Harjanti (2022) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROA perbankan syariah. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

H3 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROA perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada saat pandemi covid-19

4. Perbedaan Kinerja ROE Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balgis Thayib, Sri Murni, dan Joubert.B. Maramis (2017) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROE perbankan syariah. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

H4 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja ROE perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada saat pandemi covid-19

5. Perbedaan Kinerja NIM Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rama Arya Sanjaya, Suripto, dan Muhammad Iqbal Harrori (2022) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NIM perbankan syariah. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

H5 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja NPM perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada saat pandemi covid-19.

6. Perbedaan Kinerja BOPO Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abraham Muchlish dan Dwi Umardani (2016) tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BOPO perbankan syariah. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

H6 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja BOPO perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada saat pandemi covid-19.

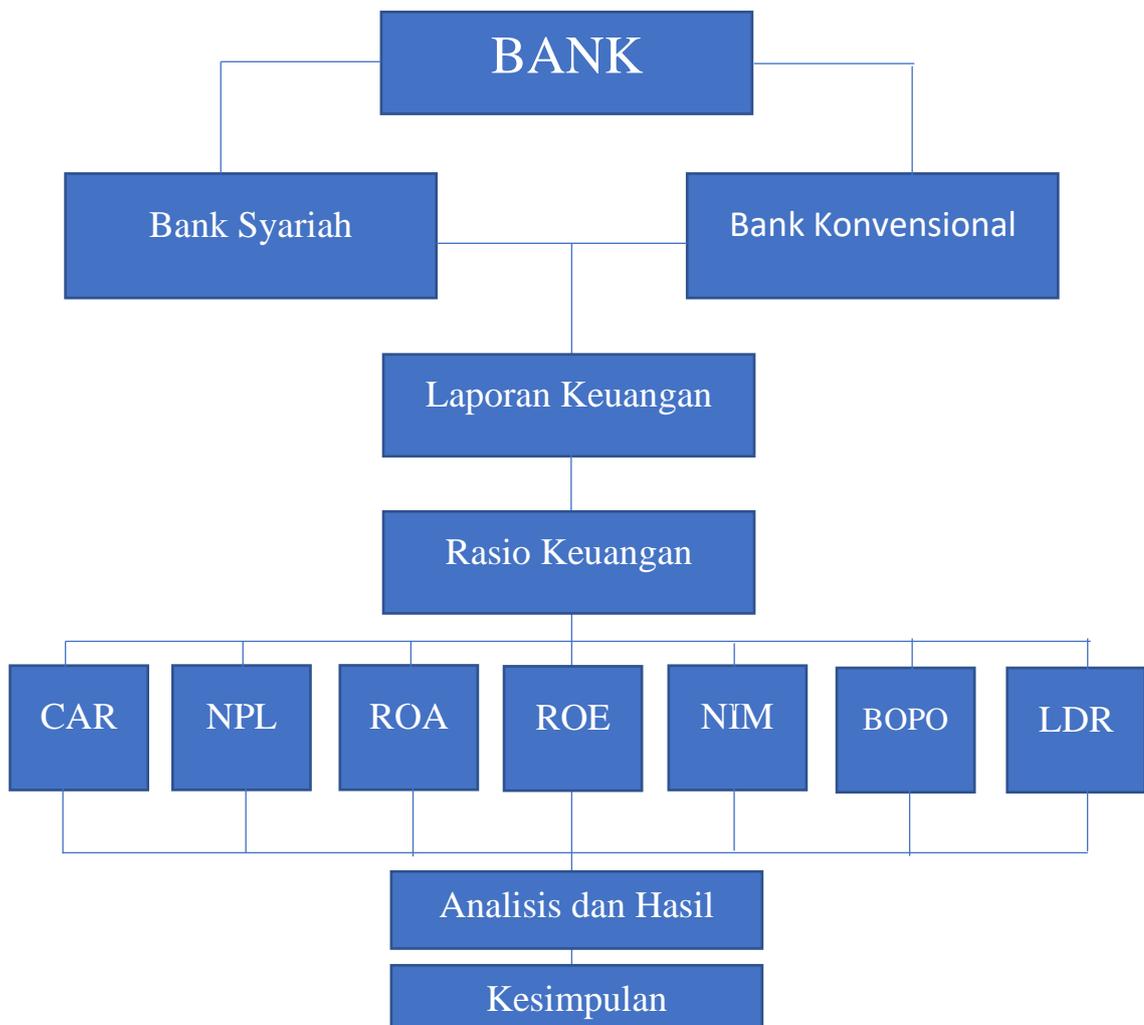
7. Perbedaan Kinerja LDR Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional Pada Saat Pandemi Covid-19

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fransiskus Xaverius Lara Aba tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja LDR perbankan syariah. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

H7 = Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja LDR perbankan syariah dengan perbankan konvensional pada saat pandemi covid-19.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian kuantitatif bisa disebut sebagai penelitian yang menekankan pada data-data numerikal atau angka yang diperoleh melalui pengukuran variabel penelitian kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika. Penelitian ini menggunakan pendekatan inferensial, yaitu penelitian kuantitatif yang menganalisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis.

Alur penelitian kuantitatif sama halnya seperti alur penelitian pada umumnya, yaitu diawali dengan adanya masalah yang kemudian diturunkan dalam bentuk variabel-variabel, merumuskan masalah, melakukan kajian teori, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, mengemukakan pembahasan dan menyusun kesimpulan.²² Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis non eksperimen yaitu penelitian kuantitatif yang dilakukan tanpa memberikan perlakuan (*treatment*).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel secara sederhana dapat diartikan sebagai individu, objek, gejala, atau peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif. Variabel juga dapat dikatakan sebagai kondisi-kondisi atau karakteristik-karakteristik yang dikontrol atau diobservasi oleh peneliti. Sedangkan secara teoritis, variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang

²² Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020.

diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.²³ Variabel dapat didefinisikan secara konseptual dan operasional. Penjelasan secara konseptual adalah penjelasan yang masih abstrak sedangkan penjelasan secara operasional adalah penjelasan yang lebih jelas, rinci, dan spesifik yaitu berkaitan dengan skor yang mencerminkan dimensi atau indikator dari variabel yang diukur.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan dimana duaduanya merupakan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang fungsinya memberikan pengaruh untuk variabel lain atau tidak terpengaruh oleh variabel lain.²⁴ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja bank konvensional dan kinerja bank syariah yang meliputi CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, NIM/NOM, BOPO, dan LDR/FDR dari masing-masing bank.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari beberapa subjek atau objek dengan karakteristik dan kuantitas tertentu dalam sebuah penelitian.²⁵ Populasi tidak hanya selamanya manusia tetapi juga organisasi, binatang, hasil karya manusia, dan benda-benda alam yang lain dapat dijadikan sebagai populasi.²⁶ Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu sendiri yang diambil oleh peneliti. Sampel harus representatif, artinya karakteristik atau ciri dan keadaan dari suatu populasi harus terwakili atau tergambarkan pada sampel. Apabila sampel tidak representatif, maka pemilihan sampel tidak mampu menggeneralisasi populasi.²⁷ Hal ini dikarenakan dari sampel yang dikumpulkan maka peneliti akan mampu melakukan generalisasi pada populasi sasaran. Selanjutnya, dari populasi sasaran tersebut peneliti akan memperluas menjadi populasi lain yang lebih besar.

²³ Danuri and Siti Maisaroh, *Metodologi Penelitian, Samudra Biru*, Pertama (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019).

²⁴ Kadir, *Statistika Terapan Kosep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

²⁵ Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2019).

²⁶ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2016).

²⁷ Amruddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

Peneliti membutuhkan ketelitian ketika memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai populasi adalah seluruh jenis kinerja yang dimiliki oleh perusahaan perbankan di Indonesia. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan perbankan baik konvensional maupun syariah yang terdiri atas CAR, ROA, ROE, NPL/NPF, NIM/NOM, BOPO, dan LDR.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini juga biasa dikenal dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan didasari pada pertimbangan-pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan Bank BNI Konvensional yang telah dirilis Otoritas jasa keuangan (OJK) secara rutin selama periode Maret 2020 – Maret 2022 (selama masa pandemi Covid-19) serta memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang digunakan.

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang dikategorikan dalam bentuk dokumentasi seperti foto, catatan lapangan saat penelitian dilakukan, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan kepada OJK dan beberapa dokumen-dokumen perusahaan perbankan lainnya. Sedangkan jenis data dalam penelitian yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.²⁸ Data sekunder biasanya berwujud data dokumen pendukung lain yang sudah tersedia. Data ini dapat berupa bentuk teks seperti seperti dokumen, pengumuman, surat-surat, dan spanduk. Selain itu, data sekunder juga dapat berupa bentuk gambar seperti foto dan video atau juga dapat berupa suara seperti hasil rekaman kaset dan lain-lain sebagai data pelengkap penelitian.

Data dikumpulkan dari sumbernya (sumber data). Yang dimaksud dengan sumber data adalah suatu objek dari mana suatu data diperoleh. Adapun data

²⁸ Cholid Narbuko and Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

sekunder yang menjadi data utama yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan bank pada periode Maret 2020 – Maret 2022 (selama pandemi Covid-19). Data ini diperoleh atau bersumber dari catatan atau dokumentasi hasil laporan keuangan perusahaan perbankan baik konvensional maupun syariah pada periode Maret 2020 – Maret 2022 yang telah dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental seseorang.²⁹ Metode dokumentasi ini penting digunakan karena data-data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi akan lebih kredibel/ dapat dipercaya. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan kemudian dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.³⁰

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder utama yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional dan syariah periode Maret 2020 – Maret 2022 yang telah dipublikasikan. Selain itu, teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data-data sekunder lain seperti dokumen-dokumen dan surat-surat, foto, video dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Adapun uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Sebagai uji prasyarat, normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang dipilih berasal dari sebuah populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas kemudian dapat digunakan untuk menentukan uji hipotesis yang dilakukan. Adapun jika hasilnya data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan uji

²⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

³⁰ Rukminingsih, Adnan, and Latief, *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas.*

Independent sample t-test, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji Mann-Whitney. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Liliefors dengan taraf signifikansi 5% sesuai langkah-langkah menurut Sudjana berikut ³¹ :

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Mengubah data-data pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n menjadi bilangan baku $z_1,$

z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus : $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

keterangan:

\bar{x} = rata-rata

s = Simpangan baku

3. Menghitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i .

Jika proporsi dinyatakan dengan $S(z_i)$ maka :

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n \text{ yang } \leq z_i}{n}$$

4. Menghitung selisih antara $F(z_i) - S(z_i)$, kemudian tentukan harga mutlaknya.

5. Ambil harga terbesar diantara harga-harga mutlak tersebut, kemudian beri nama harga terbesar tersebut dengan L_h .

6. Simpulkan hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $L_h \leq L_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Jika $L_h > L_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

a. Independent Sampel T-Test

Independen sampel T-Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang signifikan antara

³¹ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistika Penelitian* (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf.

dua kelompok bebas pada data yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Misal Kelompok Kelas A dan Kelompok kelas B, di mana responden dalam kelas A dan kelas B adalah 2 kelompok yang subjeknya berbeda. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah apabila data berdistribusi normal. Dari uji ini dapat ditarik kesimpulan:

- 1) Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah
- 2) Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah.

b. Uji Mann-Whitney

Uji Mann Whitney merupakan uji yang dilakukan terhadap dua sampel yang memiliki tujuan yang sama dengan uji t yaitu untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua sampel independen bila datanya berbentuk ordinal. Akan tetapi perbedaannya uji t digunakan apabila kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal sedangkan uji Mann Whitney digunakan apabila kedua sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal³². Uji perbedaan rata-rata menggunakan uji t masuk dalam metode statistik parametrik sedangkan uji Mann Whitney masuk dalam metode non parametrik. Uji Mann Whitney disebut juga dengan uji U atau *U-test*. Setidaknya terdapat dua rumus yang digunakan untuk mencari skor Mann-Whitney (U) yang digunakan keduanya dan nantinya hasil yang lebih kecil yang digunakan untuk

³² Andi Quraisy and Setiawan Madya, "Analisis Nonparametrik Mann Whitney Terhadap Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning.," *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 3, no. 1 (2021): 51–57.

menguji hipotesis penelitian. Adapaun kedua rumus tersebut adalah sebagai berikut ³³.

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - K_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - K_2$$

Keterangan:

U = Nilai uji *Mann-Whitney*

n_1 = Banyaknya data kelompok 1

n_2 = Banyaknya data kelompok 2

K_1 = Jumlah ranking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya n_1

K_2 = Jumlah ranking yang diberikan pada kelompok yang ukuran sampelnya n_2

Dari kedua hasil uji U tersebut pilihlah nilai U yang paling kecil kemudian simpulkan hipotesisnya dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $U_{hitung} > U_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $U_{hitung} \leq U_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Apabila jumlah masing-masing dari n_1 dan n_2 tidak lebih dari 20 maka hasil dari uji U yaitu U_{hitung} dapat langsung dibandingkan dengan U_{tabel} . Akan tetapi, apabila lebih dari 20 maka hasil U_{hitung} dilanjutkan dengan menggunakan rumus Z berikut ³⁴.

$$Z = \frac{U - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 + 1)}{12}}}$$

³³ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*, IAIT Press, Pertama, vol. 53 (Kediri: IAIT Press, 2009).

³⁴ Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Pertama (Jakarta: Rosemata Sempurna, 2010).

Setelah itu, kemudian didapatkan nilai Z_{hitung} kemudian simpulkan hipotesisnya dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah apabila data tidak berdistribusi normal. Dari uji ini dapat ditarik kesimpulan:

- 1) Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah
- 2) Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data rasio keuangan triwulan bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai dari periode Maret 2020 – Maret 2022. Data rasio keuangan ini dipublikasikan dalam hitungan triwulan atau tiga bulan sekali. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL)/ *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM)/ *Net Operating Margin* (NOM), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)/ *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Adapun rincian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Rasio Keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia Periode Maret 2020 (Triwulan Pertama 2020)

Data ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data rasio keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia periode Maret 2020 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Rasio Keuangan Bank Periode Maret 2020

No	Rasio Keuangan	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
1	CAR	16,07	16,43
2	NPL/NPF	2,38	2,49
3	ROA	2,63	1,74
4	ROE	16,94	16,39
5	NIM/NOM	4,88	1,75
6	BOPO	73,15	82,87
7	LDR/FDR	92,26	74,13

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, nilai CAR Bank BNI Konvensional periode Maret 2020 adalah 16,07 persen. Nilai NPL/NPF adalah 2,38 persen. Nilai ROA adalah 2,63 persen. Nilai ROE adalah 16,94 persen. Nilai NIM/NOM adalah 4,88 persen. Nilai BOPO adalah 73,15 persen. Nilai LDR/FDR adalah 92,26 persen. Sedangkan nilai CAR Bank Syariah Indonesia periode Maret 2020 adalah 16,43 persen. NPL/NPF adalah 2,49 persen. Nilai ROA adalah 1,74 persen. Nilai ROE adalah 16,39 persen. Nilai NIM/NOM adalah 1,75 persen. Nilai BOPO adalah 82,87 persen. Nilai LDR/FDR adalah 74,13 persen.

2. Data Rasio Keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia Periode Juni 2020 (Triwulan Kedua 2020)

Data ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data rasio keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia periode Juni 2020 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagaimana disajikan pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Rasio Keuangan Bank Periode Juni 2020

No	Rasio Keuangan	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
1	CAR	16,71	17,41
2	NPL/NPF	3,03	2,57
3	ROA	1,38	1,73
4	ROE	8,74	15,71
5	NIM/NOM	4,47	1,84
6	BOPO	82,81	81,26
7	LDR/FDR	87,79	74,16

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, nilai CAR Bank BNI Konvensional periode Juni 2020 adalah 16,71 persen. Nilai NPL/NPF adalah 3,03 persen. Nilai ROA adalah 1,38 persen. Nilai ROE adalah 8,74 persen. Nilai

NIM/NOM adalah 4,47 persen. Nilai BOPO adalah 82,81 persen. Nilai LDR/FDR adalah 87,79 persen. Sedangkan nilai CAR Bank Syariah Indonesia periode Juni 2020 adalah 17,41 persen. NPL/NPF adalah 2,57 persen. Nilai ROA adalah 1,73 persen. Nilai ROE adalah 15,71 persen. Nilai NIM/NOM adalah 1,84 persen. Nilai BOPO adalah 81,26 persen. Nilai LDR/FDR adalah 74,16 persen.

3. Data Rasio Keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia Periode September 2020 (Triwulan Ketiga 2020)

Data ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data rasio keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia periode September 2020 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagaimana disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3

Rasio Keuangan Bank Periode September 2020

No	Rasio Keuangan	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
1	CAR	16,75	17,68
2	NPL/NPF	3,56	2,66
3	ROA	0,88	1,68
4	ROE	5,40	15,24
5	NIM/NOM	4,32	1,77
6	BOPO	88,89	81,95
7	LDR/FDR	83,11	74,56

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas, nilai CAR Bank BNI Konvensional periode September 2020 adalah 16,75 persen. Nilai NPL/NPF adalah 3,56 persen. Nilai ROA adalah 0,88 persen. Nilai ROE adalah 5,40 persen. Nilai NIM/NOM adalah 4,32 persen. Nilai BOPO adalah 88,89 persen. Nilai LDR/FDR adalah 83,11 persen. Sedangkan nilai CAR Bank Syariah Indonesia periode September 2020 adalah 17,68 persen. NPL/NPF adalah 2,66 persen. Nilai ROA adalah 1,68 persen. Nilai ROE adalah 15,24 persen.

Nilai NIM/NOM adalah 1,77 persen. Nilai BOPO adalah 81,95 persen. Nilai LDR/FDR adalah 74,56 persen.

4. Data Rasio Keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia Periode Desember 2020 (Triwulan Keempat 2020)

Data ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data rasio keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia periode Desember 2020 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagaimana disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4

Rasio Keuangan Bank Periode Desember 2020

No	Rasio Keuangan	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
1	CAR	16,78	16,88
2	NPL/NPF	4,25	2,51
3	ROA	0,54	1,65
4	ROE	2,86	15,03
5	NIM/NOM	4,50	1,76
6	BOPO	93,31	81,81
7	LDR/FDR	87,28	73,98

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas, nilai CAR Bank BNI Konvensional periode September 2020 adalah 16,78 persen. Nilai NPL/NPF adalah 4,25 persen. Nilai ROA adalah 0,54 persen. Nilai ROE adalah 2,86 persen. Nilai NIM/NOM adalah 4,50 persen. Nilai BOPO adalah 93,31 persen. Nilai LDR/FDR adalah 87,28 persen. Sedangkan nilai CAR Bank Syariah Indonesia periode Desember 2020 adalah 16,88 persen. NPL/NPF adalah 2,51 persen. Nilai ROA adalah 1,65 persen. Nilai ROE adalah 15,03 persen. Nilai NIM/NOM adalah 1,76 persen. Nilai BOPO adalah 81,81 persen. Nilai LDR/FDR adalah 73,98 persen.

5. Data Rasio Keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia Periode Maret 2021 (Triwulan Pertama 2021)

Data ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data rasio keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia periode Maret 2021 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagaimana disajikan pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Rasio Keuangan Bank Periode Maret 2021

No	Rasio Keuangan	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
1	CAR	18,07	23,10
2	NPL/NPF	4,12	3,09
3	ROA	1,46	1,72
4	ROE	9,65	14,12
5	NIM/NOM	4,90	1,92
6	BOPO	81,57	79,90
7	LDR/FDR	87,24	77,28

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, nilai CAR Bank BNI Konvensional periode Maret 2021 adalah 18,07 persen. Nilai NPL/NPF adalah 4,12 persen. Nilai ROA adalah 1,46 persen. Nilai ROE adalah 9,65 persen. Nilai NIM/NOM adalah 4,90 persen. Nilai BOPO adalah 81,57 persen. Nilai LDR/FDR adalah 87,24 persen. Sedangkan nilai CAR Bank Syariah Indonesia periode Maret 2021 adalah 23,10 persen. NPL/NPF adalah 3,09 persen. Nilai ROA adalah 1,72 persen. Nilai ROE adalah 14,12 persen. Nilai NIM/NOM adalah 1,92 persen. Nilai BOPO adalah 79,90 persen. Nilai LDR/FDR adalah 77,28 persen.

6. Data Rasio Keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia Periode Juni 2021 (Triwulan Kedua 2021)

Data ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data rasio keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah

Indonesia periode Juni 2021 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagaimana disajikan pada tabel 4.6 berikut

Tabel 4.6

Rasio Keuangan Bank Periode Juni 2021

No	Rasio Keuangan	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
1	CAR	18,18	22,58
2	NPL/NPF	3,94	3,11
3	ROA	1,48	1,70
4	ROE	10,03	13,84
5	NIM/NOM	4,85	1,86
6	BOPO	81,21	79,92
7	LDR/FDR	87,83	74,53

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas, nilai CAR Bank BNI Konvensional periode Juni 2021 adalah 18,18 persen. Nilai NPL/NPF adalah 3,94 persen. Nilai ROA adalah 1,48 persen. Nilai ROE adalah 10,03 persen. Nilai NIM/NOM adalah 4,85 persen. Nilai BOPO adalah 81,21 persen. Nilai LDR/FDR adalah 87,83 persen. Sedangkan nilai CAR Bank Syariah Indonesia periode Juni 2021 adalah 22,58 persen. NPL/NPF adalah 3,11 persen. Nilai ROA adalah 1,70 persen. Nilai ROE adalah 13,84 persen. Nilai NIM/NOM adalah 1,86 persen. Nilai BOPO adalah 79,92 persen. Nilai LDR/FDR adalah 74,53 persen.

7. Data Rasio Keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia Periode September 2021 (Triwulan Ketiga 2021)

Data ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data rasio keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia periode September 2021 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagaimana disajikan pada tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7

Rasio Keuangan Bank Periode September 2021

No	Rasio Keuangan	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
1	CAR	19,90	22,75
2	NPL/NPF	3,81	3,05
3	ROA	1,51	1,70
4	ROE	10,27	13,82
5	NIM/NOM	4,76	1,82
6	BOPO	80,47	79,84
7	LDR/FDR	85,14	74,45

Berdasarkan pada tabel 4.7 di atas, nilai CAR Bank BNI Konvensional periode September 2021 adalah 19,90 persen. Nilai NPL/NPF adalah 3,81 persen. Nilai ROA adalah 1,51 persen. Nilai ROE adalah 10,27 persen. Nilai NIM/NOM adalah 4,76 persen. Nilai BOPO adalah 80,47 persen. Nilai LDR/FDR adalah 85,14 persen. Sedangkan nilai CAR Bank Syariah Indonesia periode September 2021 adalah 22,75 persen. NPL/NPF adalah 3,05 persen. Nilai ROA adalah 1,70 persen. Nilai ROE adalah 13,82 persen. Nilai NIM/NOM adalah 1,82 persen. Nilai BOPO adalah 79,84 persen. Nilai LDR/FDR adalah 74,45 persen.

8. Data Rasio Keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia Periode Desember 2021 (Triwulan Keempat 2021)

Data ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data rasio keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia periode Desember 2021 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagaimana disajikan pada tabel 4.8 berikut

Tabel 4.8

Rasio Keuangan Bank Periode Desember 2021

No	Rasio Keuangan	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
1	CAR	19,74	22,09
2	NPL/NPF	3,70	2,93
3	ROA	1,43	1,61
4	ROE	10,42	13,71
5	NIM/NOM	4,67	1,75
6	BOPO	81,18	80,46
7	LDR/FDR	79,71	73,39

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas, nilai CAR Bank BNI Konvensional periode Desember 2021 adalah 19,74 persen. Nilai NPL/NPF adalah 3,70 persen. Nilai ROA adalah 1,43 persen. Nilai ROE adalah 10,42 persen. Nilai NIM/NOM adalah 4,67 persen. Nilai BOPO adalah 81,18 persen. Nilai LDR/FDR adalah 79,71 persen. Sedangkan nilai CAR Bank Syariah Indonesia periode Desember 2021 adalah 22,09 persen. NPL/NPF adalah 2,93 persen. Nilai ROA adalah 1,61 persen. Nilai ROE adalah 13,71 persen. Nilai NIM/NOM adalah 1,75 persen. Nilai BOPO adalah 80,46 persen. Nilai LDR/FDR adalah 73,39 persen.

9. Data Rasio Keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia Periode Maret 2022 (Triwulan Pertama 2022)

Data ini diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun data rasio keuangan Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia periode Maret 2022 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah sebagaimana disajikan pada tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9
Rasio Keuangan Bank Periode Maret 2022

No	Rasio Keuangan	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
1	CAR	19,29	17,20
2	NPL/NPF	3,46	2,91
3	ROA	2,29	1,93
4	ROE	15,23	16,58
5	NIM/NOM	4,51	2,11
6	BOPO	70,20	75,35
7	LDR/FDR	85,24	74,37

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas, nilai CAR Bank BNI Konvensional periode Maret 2022 adalah 19,29 persen. Nilai NPL/NPF adalah 3,46 persen. Nilai ROA adalah 2,29 persen. Nilai ROE adalah 15,23 persen. Nilai NIM/NOM adalah 4,51 persen. Nilai BOPO adalah 70,20 persen. Nilai LDR/FDR adalah 85,24 persen. Sedangkan nilai CAR Bank Syariah Indonesia periode Maret 2022 adalah 17,20 persen. NPL/NPF adalah 2,91 persen. Nilai ROA adalah 1,93 persen. Nilai ROE adalah 16,58 persen. Nilai NIM/NOM adalah 2,11 persen. Nilai BOPO adalah 75,35 persen. Nilai LDR/FDR adalah 74,37 persen.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebagai uji prasyarat, normalitas bertujuan untuk mempelajari apakah distribusi sampel yang dipilih berasal dari sebuah populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Liliefors dengan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Bank BNI Konvensional

1) Uji Normalitas CAR Bank BNI Konvensional

Uji normalitas data CAR Bank BNI Konvensional dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas CAR Bank BNI Konvensional disajikan sebagaimana pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10

Uji Normalitas CAR Bank BNI Konvensional

Jumlah	161,49
Rata-rata	17,94
Simpangan Baku	1,45
L tabel	0,30
L hitung	0,23
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data CAR Bank BNI Konvensional adalah 161,49. Sedangkan rata-ratanya adalah 17,49. Simpangan baku data di atas adalah 1,45. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,23. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data CAR Bank BNI Konvensional berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas NPL/NPF Bank BNI Konvensional

Uji normalitas data NPL/NPF Bank BNI Konvensional dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas NPL/NPF Bank BNI Konvensional disajikan sebagaimana pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4.11

Uji Normalitas NPL/NPF Bank BNI Konvensional

Jumlah	32,25
Rata-rata	3,58

Simpangan Baku	0,58
L tabel	0,30
L hitung	0,13
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data NPL/NPF Bank BNI Konvensional adalah 32,25. Sedangkan rata-ratanya adalah 3,58. Simpangan baku data di atas adalah 0,58. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,13. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data NPL/NPF Bank BNI Konvensional berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas ROA Bank BNI Konvensional

Uji normalitas data ROA Bank BNI Konvensional dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas ROA Bank BNI Konvensional disajikan sebagaimana pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12

Uji Normalitas ROA Bank BNI Konvensional

Jumlah	13,60
Rata-rata	1,51
Simpangan Baku	0,64
L tabel	0,30
L hitung	0,28
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data ROA Bank BNI Konvensional adalah 13,60. Sedangkan rata-ratanya adalah 1,51. Simpangan baku data di atas adalah 0,64. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,28. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat

disimpulkan bahwa data ROA Bank BNI Konvensional berdistribusi normal.

4) Uji Normalitas ROE Bank BNI Konvensional

Uji normalitas data ROE Bank BNI Konvensional dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas ROE Bank BNI Konvensional disajikan sebagaimana pada tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13

Uji Normalitas ROE Bank BNI Konvensional

Jumlah	89,54
Rata-rata	9,95
Simpangan Baku	4,32
L tabel	0,30
L hitung	0,23
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data ROA Bank BNI Konvensional adalah 89,54. Sedangkan rata-ratanya adalah 9,95. Simpangan baku data di atas adalah 4,32. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,23. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROE Bank BNI Konvensional berdistribusi normal.

5) Uji Normalitas NIM/NOM Bank BNI Konvensional

Uji normalitas data NIM/NOM Bank BNI Konvensional dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas NIM/NOM Bank BNI Konvensional disajikan sebagaimana pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14

Uji Normalitas NIM/NOM Bank BNI Konvensional

Jumlah	41,86
Rata-rata	4,65
Simpangan Baku	0,21
L tabel	0,30
L hitung	0,19
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data NIM/NOM Bank BNI Konvensional adalah 41,86. Sedangkan rata-ratanya adalah 4,65. Simpangan baku data di atas adalah 0,21. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,19. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data NIM/NOM Bank BNI Konvensional berdistribusi normal.

6) Uji Normalitas BOPO Bank BNI Konvensional

Uji normalitas data BOPO Bank BNI Konvensional dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas BOPO Bank BNI Konvensional disajikan sebagaimana pada tabel 4.15 berikut ini.

Tabel 4.15

Uji Normalitas BOPO Bank BNI Konvensional

Jumlah	732,89
Rata-rata	81,43
Simpangan Baku	7,03
L tabel	0,30
L hitung	0,20
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data BOPO Bank BNI Konvensional adalah 732,89. Sedangkan rata-ratanya adalah 81,43. Simpangan baku data di atas adalah 7,03. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,20. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data BOPO Bank BNI Konvensional berdistribusi normal.

7) Uji Normalitas LDR/FDR Bank BNI Konvensional.

Uji normalitas data LDR/FDR Bank BNI Konvensional dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas LDR/FDR Bank BNI Konvensional disajikan sebagaimana pada tabel 4.16 berikut ini.

Tabel 4.16

Uji Normalitas LDR/FDR Bank BNI Konvensional

Jumlah	775,60
Rata-rata	86,18
Simpangan Baku	3,50
L tabel	0,30
L hitung	0,21
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data LDR/FDR Bank BNI Konvensional adalah 775,60. Sedangkan rata-ratanya adalah 86,18. Simpangan baku data di atas adalah 3,50. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,21. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data LDR/FDR Bank BNI Konvensional berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Bank Syariah Indonesia

1) Uji Normalitas CAR Bank Syariah Indonesia

Uji normalitas data CAR Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas CAR Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17

Uji Normalitas CAR Bank Syariah Indonesia

Jumlah	176,12
Rata-rata	19,57
Simpangan Baku	2,94
L tabel	0,30
L hitung	0,30
Kesimpulan	Data Tidak Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data CAR Bank Syariah Indonesia adalah 176,12. Sedangkan rata-ratanya adalah 19,57. Simpangan baku data di atas adalah 2,94. Nilai L_{tabel} adalah 0.30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,30. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} sama dengan L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data CAR Bank Syariah Indonesia tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas NPL/NPF Bank Syariah Indonesia

Uji normalitas data NPL/NPF Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas NPL/NPF Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.18 berikut ini.

Tabel 4.18

Uji Normalitas NPL/NPF Bank Syariah Indonesia

Jumlah	25,32
Rata-rata	2,81

Simpangan Baku	0,26
L tabel	0,30
L hitung	0,17
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data NPL/NPF Bank Syariah Indonesia adalah 25,32. Sedangkan rata-ratanya adalah 2,81. Simpangan baku data di atas adalah 0,26. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,17. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data NPL/NPF Bank Syariah Indonesia berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas ROA Bank Syariah Indonesia

Uji normalitas data ROA Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas ROA Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.19 berikut ini.

Tabel 4.19

Uji Normalitas ROA Bank Syariah Indonesia

Jumlah	15,46
Rata-rata	1,72
Simpangan Baku	0,09
L tabel	0,30
L hitung	0,29
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data ROA Bank Syariah Indonesia adalah 15,46. Sedangkan rata-ratanya adalah 1,72. Simpangan baku data di atas adalah 0,09. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,29. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat

disimpulkan bahwa data ROA Bank Syariah Indonesia berdistribusi normal.

4) Uji Normalitas ROE Bank Syariah Indonesia

Uji normalitas data ROE Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas ROE Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.20 berikut ini.

Tabel 4.20

Uji Normalitas ROE Bank Syariah Indonesia

Jumlah	134,44
Rata-rata	14,94
Simpangan Baku	1,13
L tabel	0,30
L hitung	0,21
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data ROE Bank Syariah Indonesia adalah 134,44. Sedangkan rata-ratanya adalah 14,94. Simpangan baku data di atas adalah 1,13. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,21. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data ROE Bank Syariah Indonesia berdistribusi normal.

5) Uji Normalitas NIM/NOM Bank Syariah Indonesia

Uji normalitas data NIM/NOM Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas NIM/NOM Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.21 berikut ini.

Tabel 4.21

Uji Normalitas NIM/NOM Bank Syariah Indonesia

Jumlah	16,58
Rata-rata	1,84
Simpangan Baku	0,12
L tabel	0,30
L hitung	0,22
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data NIM/NOM Bank Syariah Indonesia adalah 16,58. Sedangkan rata-ratanya adalah 1,84. Simpangan baku data di atas adalah 0,12. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,22. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data NIM/NOM Bank Syariah Indonesia berdistribusi normal.

6) Uji Normalitas BOPO Bank Syariah Indonesia

Uji normalitas data BOPO Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas BOPO Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.22 berikut ini.

Tabel 4.22

Uji Normalitas BOPO Bank Syariah Indonesia

Jumlah	723,36
Rata-rata	80,37
Simpangan Baku	2,17
L tabel	0,30
L hitung	0,18
Kesimpulan	Data Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data BOPO Bank Syariah Indonesia adalah 723,36. Sedangkan rata-ratanya adalah 80,37. Simpangan baku data di atas adalah 2,17. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,18. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data BOPO Bank Syariah Indonesia berdistribusi normal.

7) Uji Normalitas LDR/FDR Bank Syariah Indonesia

Uji normalitas data LDR/FDR Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Adapun hasil dari uji normalitas LDR/FDR Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.23 berikut ini.

Tabel 4.23

Uji Normalitas LDR/FDR Bank Syariah Indonesia

Jumlah	670,85
Rata-rata	74,54
Simpangan Baku	1,09
L tabel	0,30
L hitung	0,38
Kesimpulan	Data Tidak Bersdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, didapatkan bahwa jumlah nilai untuk data LDR/FDR Bank Syariah Indonesia adalah 723,36. Sedangkan rata-ratanya adalah 80,37. Simpangan baku data di atas adalah 2,17. Nilai L_{tabel} adalah 0,30 sedangkan nilai L_{hitung} adalah 0,18. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai L_{hitung} kurang dari L_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa data BOPO Bank Syariah Indonesia tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Tujuan dilakukannya uji hipotesis adalah untuk menentukan kesimpulan dari hipotesis yang dibuat, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata yang signifikan antara kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah pada masa pandemic Covid-19. Adapun uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Independent sample t-test untuk data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan uji Mann-Whitney untuk data yang tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Adapun rincian hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut.

a. Uji Hipotesis CAR

Uji hipotesis data CAR Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Adapun hasil dari uji hipotesis CAR Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.24 berikut ini.

Tabel 4.24
Uji Hipotesis CAR

	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
Jumlah Ranking	73	98
Ranking Rata-rata	8,11	10,89
N	9	9
Taraf Signifikansi	0,05	
Sig (2-tailed)	0,27	
Kesimpulan	Tidak Berbeda signifikan	

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, didapatkan bahwa jumlah ranking nilai data CAR Bank BNI Konvensional adalah 73 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 98. Ranking rata-rata nilai data CAR Bank BNI Konvensional adalah 8,11 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 10,89. Banyaknya data Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia masing-masing adalah 9. Taraf signifikansi adalah 0,05 sedangkan nilai signifikansi adalah 0,27. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,27) lebih dari taraf signifikansi (0,05) sehingga

H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data CAR Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmania dan Nurul Huda pada tahun 2021.³⁵ Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peny Cahaya Azhari, Putri Ratna Dewi, dan Fatimatuz Zahro pada tahun 2022.³⁶

b. Uji Hipotesis NPL/ NPF

Uji hipotesis data NPL/NPF Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Independent sample t-test. Adapun hasil dari uji hipotesis CAR Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.25 berikut ini.

Tabel 4.25
Uji Hipotesis NPL/NPF

	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
Rata-rata	3,58	2,81
Standar Deviasi	0,58	0,26
N	9	9
Taraf Signifikansi	0,05	
Sig (2-tailed)	0,002	
Kesimpulan	Berbeda signifikan	

Berdasarkan tabel 4.25 di atas, didapatkan bahwa rata-rata nilai data NPL/NPF Bank BNI Konvensional adalah 3,58 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 2,81. Standar deviasi nilai data NPL/NPF Bank BNI Konvensional adalah 0,58 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 0,26. Banyaknya data Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia

³⁵ Nurrahmania and Nurul Huda, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan," *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 2 (2021): 245–51.

³⁶ Peny Cahaya Azwari, Putri Ratna Dewi, and Fatimatuz Zuhro, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia," *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 70, <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i1.7093>.

masing-masing adalah 9. Taraf signifikansi adalah 0,05 sedangkan nilai signifikansi adalah 0,002. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,002) kurang dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data NPL/NPF Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelline Pungqy Osmotik dan Bintang B Sibarani pada tahun 2022. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rama Arya Sanjaya, Suripto, dan Muhammad Iqbal Harori pada tahun 2022.³⁷

c. Uji Hipotesis ROA

Uji hipotesis data ROA Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Independent sample t-test. Adapun hasil dari uji hipotesis ROA Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.26 berikut ini.

Tabel 4.26

Uji Hipotesis ROA

	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
Rata-rata	1,51	1,72
Standar Deviasi	0,635	0,089
N	9	9
Taraf Signifikansi	0,05	
Sig (2-tailed)	0,361	
Kesimpulan	Tidak Berbeda signifikan	

Berdasarkan tabel 4.26 di atas, didapatkan bahwa rata-rata nilai data NPL/NPF Bank BNI Konvensional adalah 1,51 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 1,72. Standar deviasi nilai data ROA Bank BNI Konvensional adalah 0,635 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah

³⁷ Rama Arya Sanjaya, Suripto, and M Iqbal Harori, "Comparison of Financial Performance of Conventional Banking and Sharia Banking Using Camel Analysis During the Covid-19," *Jurnal Kompetitif Bisnis* 1, no. September (2022): 531–43.

0,089. Banyaknya data Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia masing-masing adalah 9. Taraf signifikansi adalah 0,05 sedangkan nilai signifikansi adalah 0,361. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,361) lebih dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data ROA Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tara O. Faroza dan Desi Susanti pada tahun 2021.³⁸ Sedangkan hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicyta Adelanam Soko dan MG. Fitria Harjanti pada tahun 2022.³⁹

d. Uji Hipotesis ROE

Uji hipotesis data ROE Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Independent sample t-test. Adapun hasil dari uji hipotesis ROE Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.27 berikut ini.

Tabel 4.27

Uji Hipotesis ROE

	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
Rata-rata	9,95	14,94
Standar Deviasi	4,32	1,12
N	9	9
Taraf Signifikansi	0,05	
Sig (2-tailed)	0,008	
Kesimpulan	Berbeda signifikan	

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, didapatkan bahwa rata-rata nilai data ROE Bank BNI Konvensional adalah 9,95 sedangkan Bank Syariah

³⁸ Tara O Faroza and Dessi Susanti, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019," *Jurnal Ecogen* 4, no. 3 (2021): 445, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11192>.

³⁹ Soko and Harjanti, "Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19."

Indonesia adalah 14,94. Standar deviasi nilai data ROE Bank BNI Konvensional adalah 4,32 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 1,12. Banyaknya data Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia masing-masing adalah 9. Taraf signifikansi adalah 0,05 sedangkan nilai signifikansi adalah 0,008. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,008) kurang dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data ROA Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balgis Thayib, Sri Murni, dan Joubert B. Maramis pada tahun 2017.⁴⁰ Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Firmansyah Saraagih pada tahun 2010.⁴¹

e. Uji Hipotesis NIM/NOM

Uji hipotesis data NIM/NOM Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Independent sample t-test. Adapun hasil dari uji hipotesis NIM Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.28 berikut ini.

Tabel 4.28
Uji Hipotesis NIM/NOM

	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
Rata-rata	4,65	1,84
Standar Deviasi	0,21	0,12
N	9	9
Taraf Signifikansi	0,05	
Sig (2-tailed)	0,00	
Kesimpulan	Berbeda signifikan	

⁴⁰ Thayib, Murni, and Maramis, "Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks."

⁴¹ Arie Firmansyah Saragih, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional," no. 564 (2010): 1–73.

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, didapatkan bahwa rata-rata nilai data NPL/NPF Bank BNI Konvensional adalah 4,65 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 1,84. Standar deviasi nilai data NPL/NPF Bank BNI Konvensional adalah 0,21 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 0,12. Banyaknya data Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia masing-masing adalah 9. Taraf signifikansi adalah 0,05 sedangkan nilai signifikansi adalah 0,00. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,00) kurang dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data NIM/NOM Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rama Arya Sanjaya, Suripto, dan Muhammad Iqbal Harrori pada tahun 2022.⁴² Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harri Yuni Rachman, Lela Nurlela Wati, dan Refren Riadi pada tahun 2019.⁴³

f. Uji Hipotesis BOPO

Uji hipotesis data BOPO Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Independent sample t-test. Adapun hasil dari uji hipotesis BOPO Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.29 berikut ini.

Tabel 4.29

Uji Hipotesis BOPO

	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
Rata-rata	81,43	80,37
Standar Deviasi	7,03	2,17
N	9	9

⁴² Sanjaya, Suripto, and Harori, "Comparison of Financial Performance of Conventional Banking and Sharia Banking Using Camel Analysis During the Covid-19."

⁴³ Ila Komalasari and Wirman Wirman, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2015-2019," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 14, no. 2 (2021): 94–108, <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>.

Taraf Signifikansi	0,05
Sig (2-tailed)	0,676
Kesimpulan	Tidak Berbeda signifikan

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, didapatkan bahwa rata-rata nilai data BOPO Bank BNI Konvensional adalah 81,43 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 80,37. Standar deviasi nilai data NPL/NPF Bank BNI Konvensional adalah 7,03 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 2,17. Banyaknya data Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia masing-masing adalah 9. Taraf signifikansi adalah 0,05 sedangkan nilai signifikansi adalah 0,676. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,676) lebih dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data BOPO Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meldawati pada tahun 2022. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abraham Muchlish dan Dwi Umardani pada tahun 2016.⁴⁴

g. Uji Hipotesis LDR/FDR

Uji hipotesis data LDR/FDR Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia dilakukan dengan menggunakan uji Mann-Whitney. Adapun hasil dari uji hipotesis LDR/FDR Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia disajikan sebagaimana pada tabel 4.30 berikut ini.

Tabel 4.30

Uji Hipotesis LDR/FDR

	Bank BNI Konvensional	Bank Syariah Indonesia
Jumlah Ranking	126	45
Rangking Rata-rata	14	5

⁴⁴ Abraham Muchlish and Dwi Umardani, "Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 9, no. 1 (2016): 129–56, <http://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jasa/article/view/1438>.

N	9	9
Taraf Signifikansi	0,05	
Sig (2-tailed)	0,00	
Kesimpulan	Berbeda signifikan	

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, didapatkan bahwa jumlah ranking nilai data LDR/FDR Bank BNI Konvensional adalah 126 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 45. Ranking rata-rata nilai data LDR/FDR Bank BNI Konvensional adalah 14 sedangkan Bank Syariah Indonesia adalah 5. Banyaknya data Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia masing-masing adalah 9. Taraf signifikansi adalah 0,05 sedangkan nilai signifikansi adalah 0,00. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,00) lebih dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data CAR Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cliff dan Fransiskus Xaverius Lara Aba pada tahun 2022.⁴⁵ Sedangkan hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Molli Wahyuni dan Ririn Eka Efriza pada tahun 2017.⁴⁶

C. Pembahasan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua variabel yang independent atau bebas yaitu kinerja Perbankan syariah dan Perbankan konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kinerja perusahaan perbankan syariah dan konvensional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau *judgement sampling*. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan

⁴⁵ Lara, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah."

⁴⁶ Dwi Umardani and Abraham Muchlish, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 9, no. 1 (2017): 129–56, <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>.

perbankan syariah dan perbankan konvensional yang meliputi CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, NIM/NOM, BOPO, dan LDR.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perbankan syariah dan konvensional yang dipublikasikan kepada OJK. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data rasio keuangan triwulan bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dipublikasikan di situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai dari periode Maret 2020 – Maret 2022. Data rasio keuangan ini dipublikasikan dalam hitungan triwulan atau tiga bulan sekali. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)/ Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)/ Net Operating Margin (NOM)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)/ Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi dua tahapan yaitu uji analisis prasyarat dan uji hipotesis. Uji analisis prasyarat meliputi dua uji diantaranya adalah uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Fisher. Sedangkan uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji independent sample t-test apabila syarat normalitas terpenuhi dan uji Mann-Whitney apabila syarat normalitas terpenuhi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data CAR Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia menggunakan uji Mann-Whitney dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi adalah 0,27. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,27) lebih dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data CAR Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmania dan Nurul Huda pada tahun 2021. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peny Cahaya Azhari, Putri Ratna Dewi, dan Fatimatuz Zahro pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data NPL/NPF Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia menggunakan uji Independent sample t-test dengan araf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi adalah 0,002. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,002) kurang dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data NPL/NPF Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelline Pungqy Osmotik dan Bintang B Sibarani pada tahun 2022. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rama Arya Sanjaya, Suripto, dan Muhammad Iqbal Harrori pada tahun 2022

Berdasarkan hasil uji hipotesis data ROA Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia menggunakan uji Independent sample t-test dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi adalah 0,361. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,361) lebih dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data ROA Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tara O. Faroza dan Desi Susanti pada tahun 2021. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felicyta Adelanam Soko dan MG. Fitria Harjanti pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data ROE Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia menggunakan uji Independent sample t-test dengan taraf signifikans 5% didapatkan nilai signifikansi adalah 0,008. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,008) kurang dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data ROE Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balgis Thayib, Sri Murni, dan Joubert B. Maramis pada tahun 2017.40 Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arie Firmansyah Saraagih pada tahun 2010.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data NIM/NOM Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia menggunakan uji Independent sample t-test taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi adalah 0,00. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,00) kurang dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data NIM/NOM Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rama Arya Sanjaya, Suropto, dan Muhammad Iqbal Haurori pada tahun 2022. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harri Yuni Rachman, Lela Nurlela Wati, dan Refren Riadi pada tahun 2019.

Berdasarkan hasil uji hipotesis hipotesis data BOPO Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia menggunakan uji Independent sample t-test dengan taraf signifikansi 5% didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,676. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,676) lebih dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara data BOPO Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meldawati pada tahun 2022. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abraham Muchlish dan Dwi Umardani pada tahun 2016.

Berdasarkan hasil uji hipotesis data LDR/FDR Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia menggunakan uji Mann-Whitney dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi adalah 0,00. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (0,00) kurang dari taraf signifikansi (0,05) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data LDR/FDR Bank BNI Konvensional dan Bank Syariah Indonesia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cliff dan Fransiskus Xaverius Lara Aba pada tahun 2022. Sedangkan hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Molli Wahyuni dan Ririn Eka Efriza pada tahun 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut.

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional pada rasio keuangan CAR. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi data CAR adalah 0,27 yaitu lebih dari taraf signifikansi 0,05.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional pada rasio keuangan NPL/NPF. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Independent sample t-test dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi data NPL/NPF adalah 0,002 yaitu kurang dari taraf signifikansi 0,05.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional pada rasio keuangan ROA. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Independent sample t-test dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi data ROA adalah 0,361 yaitu lebih dari taraf signifikansi 0,05.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional pada rasio keuangan ROE. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Independent sample t-test dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi data ROE adalah 0,008 yaitu kurang dari taraf signifikansi 0,05.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional pada rasio keuangan NIM/NOM. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Independent sample t-test dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi data NIM/NOM adalah 0,00 yaitu kurang dari taraf signifikansi 0,05.

6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional pada rasio keuangan BOPO. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Independent sample t-test dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi data BOPO adalah 0,676 yaitu lebih dari taraf signifikansi 0,05.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional pada rasio keuangan LDR/FDR. Hal ini berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji Mann-Whitney dengan taraf signifikansi 5% didapatkan nilai signifikansi data LDR/FDR adalah 0,00 yaitu kurang dari taraf signifikansi 0,05.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah selesai dilakukan terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebaiknya dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi daripada penelitian ini yang terbatas. Misalnya dengan membandingkan jenis kinerja perbankan yang lain selain rasio keuangan.

2. Bagi Perusahaan Perbankan

Sebaiknya bagi setiap perusahaan perbankan dapat lebih mempersiapkan agar kinerja keuangan perbankan tidak menurun pada saat terjadi kasus permasalahan yang serupa dengan pandemi COVID-19

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mengkaruniakan nikmat-Nya kepada peneliti agar dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan lancar. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran yang membangun agar selanjutnya dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin, Roni Priyanda, Tri Siwi Agustina, Nyoman Sri Ariantini, Ni Gusti Ayu Lia Rusmayani, and Dwi Astarani Aslindar. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Anwar, Ali. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. IAIT Press. Pertama. Vol. 53. Kediri: IAIT Press, 2009.
- Arie Firmansyah Saragih. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional,” no. 564 (2010): 1–73.
- Azwari, Peny Cahaya, Putri Ratna Dewi, and Fatimatuz Zuhro. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia.” *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)* 7, no. 1 (2022): 70. <https://doi.org/10.29103/j-mind.v7i1.7093>.
- Danuri, and Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian*. Samudra Biru. Pertama. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2019.
- Faroza, Tara O, and Dessi Susanti. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019.” *Jurnal Ecogen* 4, no. 3 (2021): 445. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i3.11192>.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori & Praktik)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Harahap, Sofyan S., Wirosro, and Muhammad Yusuf. *Akuntansi Perbankan Syariah*. IV. Jakarta: LPFE Usakti, 2010.
- Jaya, Indra. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GRUP, 2019.
- Kadir. *Statistika Terapan Kosep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- . *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Pertama. Jakarta: Rosemata Sempurna, 2010.
- Komalasari, Ila, and Wirman Wirman. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dengan Bank Syariah Periode 2015-2019.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 14, no. 2 (2021): 94–108. <https://doi.org/10.30813/jab.v14i2.2511>.
- Kurniasari, Rani. “Analisis Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk.” *Jurnal Moneter* 4, no. 2 (2017): 150–58.

- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2016.
- Lara, Fransiskus. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah.” *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen EKonomi Dan Akuntansi)* 6, no. 1 (2022): 729–55.
- Maulidia, Nuri, and Putu Prima Wulandari. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah* 9, no. 2 (2021): 1–16.
- Muchlish, Abraham, and Dwi Umardani. “Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 9, no. 1 (2016): 129–56. <http://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/jasa/article/view/1438>.
- Muis, Muhammad Rais, Muhammad Anggun Ramadhan, and Muhammad Arif. “Analisis Kinerja Karyawan Bank Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan* 2, no. 1 (2020): 525–40.
- Narbuko, Cholid, and Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nurrahmania, and Nurul Huda. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan.” *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen* 3, no. 2 (2021): 245–51.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and Martinus Budiantara. *Dasar-Dasar Statistika Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017. http://lppm.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/Buku-Ajar_Dasar-Dasar-Statistik-Penelitian.pdf.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Perbankan Indonesia Juni.” *Otoritas Jasa Keuangan* 18, no. 7 (2020): 1–190. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Juni-2020.aspx>.
- Pinasti, Wildan Farhat, and RR. Indah Mustikawati. “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 7, no. 1 (2018).
- Quraisy, Andi, and Setiawan Madya. “Analisis Nonparametrik Mann Whitney Terhadap Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning.” *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research* 3, no. 1 (2021): 51–57.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, and Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2020.

- Samsu, La. “Bedah Ulang Perbankan Konvensional Versus Perbankan Syari’ah Dalam Realitas Sosiologis.” *Tahkim: Jurnal Hukum Dan Syariah* 12, no. 1 (2016): 18–34.
- Sanjaya, Rama Arya, Suripto, and M Iqbal Harori. “Comparison of Financial Performance of Conventional Banking and Sharia Banking Using Camel Analysis During the Covid-19.” *Jurnal Kompetitif BIsnis* 1, no. September (2022): 531–43.
- Soko, Felicyta Adelanam, and M G Fitria Harjanti. “Perbedaan Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19” 4, no. 2014 (2022): 306–12. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art38>.
- Sumartik, and Misti Hariasih. *Manajemen Perbankan*. Cetakan pe. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2018.
- Thayib, Balgis, Sri Murni, and B.Joubert Maramis. “Comparative Analysis of Financial Performance of Islamic and Conventional Banks” 5, no. 2 (2017).
- Umardani, Dwi, and Abraham Muchlish. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa* 9, no. 1 (2017): 129–56. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v9i1.1438>.
- Wijayanti, Anita, Lodia Kusuma Nisari, and Kartika Hendra Titisari. “Bank Syariah Vs Bank Konvensional: Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan.” *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* 6, no. 2 (2017): 89–106. <https://journal.kopertis6.or.id/index.php/sosek/issue/download/22/3>.

Lampiran 1

Laporan Keuangan Bank BNI Konvensional 2020 Triwulan Pertama (Januari 2020 - Maret 2020)



Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
31 Maret 2020

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Persentase)

Komponen Modal	Maret 2020	Maret 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16.07	19.18
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.92	1.44
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.80	1.41
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.17	1.92
5. NPL gross	2.38	1.88
6. NPL net	0.52	0.85
7. Return on Asset (ROA)	2.63	2.68
8. Return on Equity (ROE)	16.94	15.92
9. Net Interest Margin (NIM)	4.88	4.99
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	73.15	70.54
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	92.26	91.26
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	140.01	133.10
b. NSFR secara Konsolidasi	143.73	137.25
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	188.01	185.00
b. LCR secara Konsolidasi	190.85	189.00
II. Kepatuhan (Compliance)		

Komponen Modal	Maret 2020	Maret 2019
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	6.24	6.52
b. GWM Utama Valas	4.01	8.01
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.93	1.59

Keterangan Bank Pelapor

Catatan:

Lampiran 2

Laporan Keuangan Bank BNI Konvensional 2020 Triwulan Kedua (April 2020 - Juni 2020)



Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
30 Juni 2020

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Juni 2020	Juni 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)	16.71	18.68
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.27	1.43
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.15	1.35
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	4.11	1.87
5. NPL gross	3.03	1.75
6. NPL net	0.55	0.80
7. Return on Asset (ROA)	1.38	2.44
8. Return on Equity (ROE)	8.74	14.43
9. Net Interest Margin (NIM)	4.47	4.87
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.81	72.60
11. Loan to Deposit Ratio (LDR)	87.79	92.30
12. Nilai Net Stable Funding Ratio (NSFR)		
a. NSFR secara Individu	144.91	134.32
b. NSFR secara Konsolidasi	150.11	138.41
13. Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)		
a. LCR secara Individu	189.30	195.42
b. LCR secara Konsolidasi	190.22	195.57
14. Nilai Leverage Ration (LR)		

Komponen Modal	Juni 2020	Juni 2019
a. LR secara Individu	11.28	0.00
b. LR secara Konsolidasi	11.90	0.00
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah	5.00	6.52
b. GWM Utama Valas	4.03	8.01
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	4.01	1.62

Keterangan Bank Pelapor

Catatan:

Lampiran 3

Laporan Keuangan Bank BNI Konvensional 2020 Triwulan Ketiga (Juli 2020 - September 2020)



Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
30 September 2020

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk ()

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	September 2020	September 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16.75	19.33
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.64	1.54
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.50	1.42
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	5.61	2.40
5. NPL gross	3.56	1.80
6. NPL net	0.53	0.78
7. Return on Asset (ROA)	0.88	2.51
8. Return on Equity (ROE)	5.40	14.73
9. Net Interest Margin (NIM)	4.32	4.85
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	88.99	71.82
11. Cost to Income Ratio (CIR)	44.18	43.60
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	83.11	96.57
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

Komponen Modal	September 2020	September 2019
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah		
- Harian	0.50	3.00
- Rata-rata	3.55	3.08
b. GWM Utama Valas	4.01	8.01
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.47	1.97

Lampiran 4

Laporan Keuangan Bank BNI Konvensional 2020 Triwulan Keempat (Oktober 2020 - Desember 2020)



Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
31 Desember 2020

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk ()

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2020	Desember 2019
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16.78	19.73
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3.05	1.75
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.94	1.63
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	6.22	2.18
5. NPL gross	4.25	2.27
6. NPL net	0.95	1.25
7. Return on Asset (ROA)	0.54	2.42
8. Return on Equity (ROE)	2.86	14.00
9. Net Interest Margin (NIM)	4.50	4.92
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93.31	73.16
11. Cost to Income Ratio (CIR)	44.17	43.85
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	87.28	91.54
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

Komponen Modal	Desember 2020	Desember 2019
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah		
- Harian	0.50	3.00
- Rata-rata	4.93	3.70
b. GWM Utama Valas	4.01	8.01
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3.16	2.41

Lampiran 5

Laporan Keuangan Bank BNI Konvensional 2021 Triwulan Pertama (Januari 2021 - Maret 2021)



Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
31 Maret 2021

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk ()

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Maret 2021	Maret 2020
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.07	16.07
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.98	1.92
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.87	1.80
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	6.32	4.17
5. NPL gross	4.12	2.38
6. NPL net	1.03	0.52
7. Return on Asset (ROA)	1.46	2.63
8. Return on Equity (ROE)	9.65	16.94
9. Net Interest Margin (NIM)	4.90	4.88
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.57	73.15
11. Cost to Income Ratio (CIR)	40.62	43.85
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	87.24	92.26
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

Komponen Modal	Maret 2021	Maret 2020
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah		
- Harian	0.50	3.14
- Rata-rata	3.10	3.10
b. GWM Utama Valas	4.01	4.01
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3.87	1.93

Lampiran 6

Laporan Keuangan Bank BNI Konvensional 2021 Triwulan Kedua (April 2021 - Juni 2021)



Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
30 Juni 2021

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk ()

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Juni 2021	Juni 2020
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	18.18	16.71
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.94	2.27
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.84	2.15
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	6.60	4.11
5. NPL gross	3.94	3.03
6. NPL net	0.90	0.55
7. Return on Asset (ROA)	1.48	1.38
8. Return on Equity (ROE)	10.03	8.74
9. Net Interest Margin (NIM)	4.85	4.47
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.21	82.81
11. Cost to Income Ratio (CIR)	40.73	43.51
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	87.83	87.79
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

Komponen Modal	Juni 2021	Juni 2020
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah		
- Harian	0.50	0.50
- Rata-rata	3.11	4.50
b. GWM Utama Valas	4.01	4.03
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.67	4.01

Lampiran 7

Laporan Keuangan Bank BNI Konvensional 2021 Triwulan Ketiga (Juli 2021 - September 2021)



Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
30 September 2021

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk ()

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	September 2021	September 2020
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.90	16.75
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.84	2.64
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.67	2.50
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	6.50	5.61
5. NPL gross	3.81	3.56
6. NPL net	0.90	0.53
7. Return on Asset (ROA)	1.51	0.88
8. Return on Equity (ROE)	10.27	5.40
9. Net Interest Margin (NIM)	4.76	4.32
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.47	88.99
11. Cost to Income Ratio (CIR)	42.07	44.18
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	85.14	83.11
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

Komponen Modal	September 2021	September 2020
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah		
- Harian	1.30	0.50
- Rata-rata	3.09	3.55
b. GWM Utama Valas	4.01	4.01
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.42	2.47

Lampiran 8

Laporan Keuangan Bank BNI Konvensional 2021 Triwulan Keempat (Oktober 2021 - Desember 2021)



Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
31 Desember 2021

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk ()

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Desember 2021	Desember 2020
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19.74	16.78
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2.77	3.05
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.62	2.94
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	6.54	6.22
5. NPL gross	3.70	4.25
6. NPL net	0.73	0.95
7. Return on Asset (ROA)	1.43	0.54
8. Return on Equity (ROE)	10.42	2.86
9. Net Interest Margin (NIM)	4.67	4.50
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.18	93.31
11. Cost to Income Ratio (CIR)	43.33	44.17
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	79.71	87.28
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0.00	0.00

Komponen Modal	Desember 2021	Desember 2020
ii. Pihak tidak terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah		
- Harian	1.99	0.50
- Rata-rata	5.67	4.93
b. GWM Utama Valas	4.02	4.01
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.90	3.16

Lampiran 9

Laporan Keuangan Bank BNI Konvensional 2022 Triwulan Pertama (Januari 2022 - Maret 2022)



Laporan Publikasi Triwulanan
Perhitungan Rasio Keuangan
31 Maret 2022

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk ()

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

(Dalam Prosentase)

Komponen Modal	Maret 2022	Maret 2021
I. Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	19,29	18,07
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,42	2,98
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,27	2,87
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	6,80	6,32
5. NPL gross	3,46	4,12
6. NPL net	0,70	1,03
7. Return on Asset (ROA)	2,29	1,46
8. Return on Equity (ROE)	15,23	9,65
9. Net Interest Margin (NIM)	4,51	4,90
10. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	70,20	81,57
11. Cost to Income Ratio (CIR)	39,75	40,62
12. Loan to Deposit Ratio (LDR)	85,24	87,24
II. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
i. Pihak terkait	0,00	0,00
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
i. Pihak terkait	0,00	0,00

Komponen Modal	Maret 2022	Maret 2021
ii. Pihak tidak terkait	0,00	0,00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM Utama Rupiah		
- Harian	1,46	0,50
- Rata-rata	4,47	3,10
b. GWM Utama Valas	4,02	4,01
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1,86	3,87

Lampiran 10

Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2020 Triwulan Pertama (Januari 2020 - Maret 2020)



Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
31 Maret 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Maret 2020		Maret 2019	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	16.43		15.62	
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.71		2.31	
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.74		2.34	
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	1.94		2.47	
5. NPF gross	2.49		3.06	
6. NPF net	0.95		1.29	
7. Return On Assets (ROA)	1.74		1.33	
8. Return On Equity (ROE)	16.39		12.59	
9. Net Imbalan (NI)	6.06		6.16	
10. Net Operating Margin (NOM)	1.75		1.46	
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	82.87		86.03	
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	37.94		37.02	
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.13		79.39	
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD				
1. Pihak Terkait	0.00		0.00	
2. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	
b. Persentase Pelampauan BMPD				

Pos-pos	Maret 2020		Maret 2019	
1. Pihak Terkait	0.00		0.00	
2. Pihak Tidak Terkait	0.00		0.00	
2. GWM				
a. GWM rupiah	5.07		5.24	
b. GWM valuta asing	1.09		1.11	
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3.23		5.71	

Lampiran 11

Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2020 Triwulan Kedua (April 2020 - Juni 2020)



Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
30 Juni 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Juni 2020	Juni 2019
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	17.41	15.84
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.74	2.20
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.76	2.22
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.43	2.37
5. NPF gross	2.57	2.89
6. NPF net	0.88	1.21
7. Return On Assets (ROA)	1.73	1.50
8. Return On Equity (ROE)	15.71	14.01
9. Net Imbalan (NI)	6.09	6.05
10. Net Operating Margin (NOM)	1.84	1.67
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.26	83.91
12. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	38.75	36.70
13. Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.16	81.63
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPD		
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
b. Persentase Pelampauan BMPD		

Pos-pos	Kepatuhan (Compliance)	
	Juni 2020	Juni 2019
1. Pihak Terkait	0.00	0.00
2. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. GWM		
a. GWM rupiah	3.06	5.04
b. GWM valuta asing	1.08	1.11
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2.23	3.68

Lampiran 12

Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2020 Triwulan Ketiga (Juli 2020 - September 2020)



Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
30 September 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	September 2020		September 2019	
	September 2020	September 2019	September 2020	September 2019
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	17.68	16.08		
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.81	2.04		
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1.84	2.07		
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2.64	2.24		
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.66	2.66		
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.61	1.07		
7. Return On Asset (ROA)	1.68	1.57		
8. Return On Equity (ROE)	15.24	14.55		
9. Net Imbalan (NI)	6.10	6.10		
10. Net Operation Margin (NOM)	1.77	1.73		
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81.95	83.28		
12. Cost to Income Ratio (CIR)	47.01	55.74		
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36.79	36.94		
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.56	81.41		
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait	0.00	0.00		
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00		

Pos-pos	September 2020		September 2019	
	September 2020	September 2019	September 2020	September 2019
b. Persentase Pelampauan BMPD				
i. Pihak Terkait	0.00	0.00		
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00		
2. Giro Wajib Minimum (GWM)				
a. GWM rupiah				
i. Harian	0.00	1.50		
ii. Rata-rata	4.14	3.04		
b. GWM valuta asing (Harian)	1.15	1.17		
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.88	4.94		

Lampiran 13

Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2020 Triwulan Keempat (Oktober 2020 - Desember 2020)



Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
31 Desember 2020

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Desember 2020		Desember 2019	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)		16.88		16.15
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.69		1.71
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		1.71		1.74
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.75		1.89
5. Non Performing Financing (NPF) gross		2.51		2.44
6. Non Performing Financing (NPF) net		0.72		1.00
7. Return On Asset (ROA)		1.65		1.69
8. Return On Equity (ROE)		15.03		15.65
9. Net Imbalan (NI)		6.07		6.02
10. Net Operation Margin (NOM)		1.76		1.85
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		81.81		82.89
12. Cost to Income Ratio (CIR)		51.66		56.18
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		35.80		37.60
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)		73.98		75.54
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait		0.00		0.00
ii. Pihak Tidak Terkait		0.00		0.00

Pos-pos	Desember 2020		Desember 2019	
b. Persentase Pelampauan BMPD				
i. Pihak Terkait		0.00		0.00
ii. Pihak Tidak Terkait		0.00		0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)				
a. GWM rupiah				
i. Harian		0.00		1.50
ii. Rata-rata		3.11		3.38
b. GWM valuta asing (Harian)		1.16		1.13
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		2.28		4.41

Lampiran 14

Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2021 Triwulan Pertama (Januari 2021 - Maret 2021)



Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
31 Maret 2021

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Maret 2021	Maret 2020
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	23.10	18.57
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.59	2.76
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.17	2.36
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.01	2.15
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.09	3.35
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.92	1.57
7. Return On Asset (ROA)	1.72	1.71
8. Return On Equity (ROE)	14.12	14.19
9. Net Imbalan (NI)	6.13	6.15
10. Net Operation Margin (NOM)	1.92	0.52
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79.90	83.85
12. Cost to Income Ratio (CIR)	49.63	47.93
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	35.30	38.15
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	77.28	76.88
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos		
	Maret 2021	Maret 2020
b. Persentase Pelampauan BMPD		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM rupiah		
i. Harian	0.00	0.00
ii. Rata-rata	3.04	5.12
b. GWM valuta asing (Harian)	1.05	1.09
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.77	1.85

Lampiran 15

Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2021 Triwulan Kedua (April 2021 - Juni 2021)



Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
30 Juni 2021

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Juni 2021	Juni 2020
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPM)	22.58	18.96
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.59	2.64
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.13	2.25
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.10	2.39
5. Non Performing Financing (NPF) gross	3.11	3.23
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.93	1.52
7. Return On Asset (ROA)	1.70	1.48
8. Return On Equity (ROE)	13.84	11.69
9. Net Imbalan (NI)	6.29	5.99
10. Net Operation Margin (NOM)	1.86	1.57
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	79.92	83.97
12. Cost to Income Ratio (CIR)	49.06	49.49
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34.20	37.58
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.53	77.29
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos		
	Juni 2021	Juni 2020
b. Persentase Pelampauan BMPD		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM rupiah		
i. Harian	0.00	0.00
ii. Rata-rata	4.06	3.61
b. GWM valuta asing (Harian)	1.10	1.07
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.75	1.11

Lampiran 16

Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2021 Triwulan Ketiga (Juli 2021 - September 2021)



Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
30 September 2021

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	September 2021		September 2020	
Rasio Kinerja				
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)		22.75		18.60
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif		1.64		1.51
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		2.10		2.09
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif		2.98		2.52
5. Non Performing Financing (NPF) gross		3.05		3.01
6. Non Performing Financing (NPF) net		1.02		1.12
7. Return On Asset (ROA)		1.70		1.42
8. Return On Equity (ROE)		13.82		11.42
9. Net Imbalan (NI)		6.00		6.14
10. Net Operation Margin (NOM)		1.82		1.72
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)		79.84		84.47
12. Cost to Income Ratio (CIR)		50.17		51.65
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan		33.98		36.41
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)		74.45		75.69
Kepatuhan (Compliance)				
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)				
i. Pihak Terkait		0.00		0.00
ii. Pihak Tidak Terkait		0.00		0.00

Pos-pos	September 2021		September 2020	
b. Persentase Pelampauan BMPD				
i. Pihak Terkait		2.72		0.00
ii. Pihak Tidak Terkait		0.00		0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)				
a. GWM rupiah				
i. Harian		0.00		0.00
ii. Rata-rata		5.31		4.20
b. GWM valuta asing (Harian)		1.08		1.15
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan		0.40		1.50

Lampiran 17

Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2021 Triwulan Keempat (Oktober 2021 - Desember 2021)



Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
31 Desember 2021

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos		
	Desember 2021	Desember 2020
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	22.09	18.24
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.47	1.41
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.01	1.95
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.01	2.66
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.93	2.88
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.87	1.12
7. Return On Asset (ROA)	1.61	1.38
8. Return On Equity (ROE)	13.71	11.18
9. Net Imbalan (NI)	6.04	6.04
10. Net Operation Margin (NOM)	1.75	1.48
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	80.46	84.61
12. Cost to Income Ratio (CIR)	52.57	53.74
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34.51	35.64
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	73.39	74.52
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos		
	Desember 2021	Desember 2020
b. Persentase Pelampauan BMPD		
i. Pihak Terkait	0.51	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM rupiah		
i. Harian	0.50	0.00
ii. Rata-rata	4.55	3.12
b. GWM valuta asing (Harian)	1.03	1.16
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0.27	4.47

Lampiran 18

Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia 2022 Triwulan Pertama (Januari 2022 - Maret 2022)



Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
31 Maret 2022

PT BANK SYARIAH INDONESIA()

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Rasio Kinerja	
	Maret 2022	Maret 2021
Rasio Kinerja		
1. Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM)	17.20	23.10
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1.50	1.59
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2.03	2.17
4. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3.06	3.01
5. Non Performing Financing (NPF) gross	2.91	3.09
6. Non Performing Financing (NPF) net	0.90	0.92
7. Return On Asset (ROA)	1.93	1.72
8. Return On Equity (ROE)	16.58	14.12
9. Net Imbalan (NI)	6.01	6.13
10. Net Operation Margin (NOM)	2.11	1.92
11. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	75.35	79.90
12. Cost to Income Ratio (CIR)	50.51	49.63
13. Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33.91	35.30
14. Financing to Deposit Ratio (FDR)	74.37	77.28
Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00

Pos-pos	Kepatuhan (Compliance)	
	Maret 2022	Maret 2021
b. Persentase Pelampauan BMPD		
i. Pihak Terkait	0.00	0.00
ii. Pihak Tidak Terkait	0.00	0.00
2. Giro Wajib Minimum (GWM)		
a. GWM rupiah		
i. Harian	0.00	0.00
ii. Rata-rata	5.60	3.04
b. GWM valuta asing (Harian)	1.15	1.05
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	1.25	1.77

Lampiran 19

Perhitungan Uji Normalitas CAR Bank BNI Konvensional

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$ maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$ maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	CAR	f	z	F(z)	S(z)	[F(z) - S(z)]
	16.07	1	-1.29	0.10	0.11	0.01
	16.71	1	-0.85	0.20	0.22	0.03
	16.75	1	-0.82	0.20	0.33	0.13
	16.78	1	-0.80	0.21	0.44	0.23
	18.07	1	0.09	0.53	0.56	0.02
	18.18	1	0.16	0.56	0.67	0.10
	19.29	1	0.93	0.82	0.78	0.05
	19.74	1	1.24	0.89	0.89	0.00
	19.90	1	1.35	0.91	1.00	0.09
Jumlah	161.49					
Rata2	17.94					
S Baku	1.45					
L tabel	0.30					
L hitung	0.23	Data berdistribusi normal				

Lampiran 20

Perhitungan Uji Normalitas NPL/NPF Bank BNI Konvensional

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$ maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$ maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	NPL/NPF	f	z	F(z)	S(z)	[F(z)-S(z)]
	2.38	1	-2.07	0.02	0.11	0.09
	3.03	1	-0.95	0.17	0.22	0.05
	3.46	1	-0.21	0.42	0.33	0.08
	3.56	1	-0.04	0.48	0.44	0.04
	3.70	1	0.20	0.58	0.56	0.02
	3.81	1	0.39	0.65	0.67	0.01
	3.94	1	0.61	0.73	0.78	0.05
	4.12	1	0.92	0.82	0.89	0.07
	4.25	1	1.15	0.87	1.00	0.13
Jumlah	32.25					
Rata2	3.58					
S Baku	0.58					
L tabel	0.30					
L hitung	0.13	Data berdistribusi normal				

Lampiran 21

Perhitungan Uji Normalitas ROA Bank BNI Konvensional

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$, maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$, maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	ROA	f	z	F(z)	S(z)	[F(z) - S(z)]
	0.54	1	-1.53	0.06	0.11	0.05
	0.88	1	-0.99	0.16	0.22	0.06
	1.38	1	-0.21	0.42	0.33	0.08
	1.43	1	-0.13	0.45	0.44	0.00
	1.46	1	-0.08	0.47	0.56	0.09
	1.48	1	-0.05	0.48	0.67	0.19
	1.51	1	0.00	0.50	0.78	0.28
	2.29	1	1.23	0.89	0.89	0.00
	2.63	1	1.76	0.96	1.00	0.04
Jumlah	13.60					
Rata2	1.51					
S Baku	0.64					
L tabel	0.30					
L hitung	0.28	Data berdistribusi normal				

Lampiran 22

Perhitungan Uji Normalitas ROE Bank BNI Konvensional

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$ maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$ maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	ROE	f	z	F(z)	S(z)	[F(z) - S(z)]
	2.86	1	-1.64	0.05	0.11	0.06
	5.40	1	-1.05	0.15	0.22	0.08
	8.74	1	-0.28	0.39	0.33	0.06
	9.65	1	-0.07	0.47	0.44	0.03
	10.03	1	0.02	0.51	0.56	0.05
	10.27	1	0.07	0.53	0.67	0.14
	10.42	1	0.11	0.54	0.78	0.23
	15.23	1	1.22	0.89	0.89	0.00
	16.94	1	1.62	0.95	1.00	0.05
Jumlah	89.54					
Rata2	9.95					
S Baku	4.32					
L tabel	0.30					
L hitung	0.23	Data berdistribusi normal				

Lampiran 23

Perhitungan Uji Normalitas NIM/NOM Bank BNI Konvensional

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_t \leq L_{tabel}$, maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_t > L_{tabel}$, maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	NIM/NOM	f	z	F(z)	S(z)	[F(z) - S(z)]
	4.32	1	-1.58	0.06	0.11	0.05
	4.47	1	-0.86	0.19	0.22	0.03
	4.50	1	-0.72	0.24	0.33	0.10
	4.51	1	-0.67	0.25	0.44	0.19
	4.67	1	0.09	0.54	0.56	0.02
	4.76	1	0.52	0.70	0.67	0.03
	4.85	1	0.95	0.83	0.78	0.05
	4.88	1	1.09	0.86	0.89	0.03
	4.90	1	1.19	0.88	1.00	0.12
Jumlah	41.86					
Rata2	4.65					
S Baku	0.21					
L tabel	0.30					
L hitung	0.19	Data berdistribusi normal				

Lampiran 24

Perhitungan Uji Normalitas BOPO Bank BNI Konvensional

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$ maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$ maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	BOPO	f	z	F(z)	S(z)	[F(z) - S(z)]
	70.20	1	-1.60	0.06	0.11	0.06
	73.15	1	-1.18	0.12	0.22	0.10
	80.47	1	-0.14	0.45	0.33	0.11
	81.18	1	-0.04	0.49	0.44	0.04
	81.21	1	-0.03	0.49	0.56	0.07
	81.57	1	0.02	0.51	0.67	0.16
	82.81	1	0.20	0.58	0.78	0.20
	88.99	1	1.07	0.86	0.89	0.03
	93.31	1	1.69	0.95	1.00	0.05
Jumlah	732.89					
Rata2	81.43					
S Baku	7.03					
L tabel	0.30					
L hitung	0.20	Data berdistribusi normal				

Lampiran 25

Perhitungan Uji Normalitas LDR/FDR Bank BNI Konvensional

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$, maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$, maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	LDR/FDR	f	z	F(z)	S(z)	[F(z) - S(z)]
	79.71	1	-1.85	0.03	0.11	0.08
	83.11	1	-0.88	0.19	0.22	0.03
	85.14	1	-0.30	0.38	0.33	0.05
	85.24	1	-0.27	0.39	0.44	0.05
	87.24	1	0.30	0.62	0.56	0.06
	87.28	1	0.32	0.62	0.67	0.04
	87.79	1	0.46	0.68	0.78	0.10
	87.83	1	0.47	0.68	0.89	0.21
	92.26	1	1.74	0.96	1.00	0.04
Jumlah	775.60					
Rata2	86.18					
S Baku	3.50					
L tabel	0.30					
L hitung	0.21	Data berdistribusi normal				

Lampiran 26

Perhitungan Uji Normalitas CAR Bank Syariah Indonesia

Rumusan Hipotesis						
H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$, maka H_0 diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	CAR	f	z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
	16.43	1	-1.07	0.14	0.11	0.03
	16.88	1	-0.92	0.18	0.22	0.04
	17.20	1	-0.81	0.21	0.33	0.12
	17.41	1	-0.74	0.23	0.44	0.21
	17.68	1	-0.64	0.26	0.56	0.30
	22.09	1	0.86	0.80	0.67	0.14
	22.58	1	1.03	0.85	0.78	0.07
	22.75	1	1.08	0.86	0.89	0.03
	23.10	1	1.20	0.89	1.00	0.11
Jumlah	176.12					
Rata2	19.57					
S Baku	2.94					
L tabel	0.295					
L hitung	0.296	Data Tidak berdistribusi normal				

Lampiran 27

Perhitungan Uji Normalitas NPL/NPF Bank Syariah Indonesia

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$, maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$, maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	NPL/NPF	f	z	F(z)	S(z)	[F(z)-S(z)]
	2.49	1	-1.26	0.10	0.11	0.01
	2.51	1	-1.19	0.12	0.22	0.10
	2.57	1	-0.95	0.17	0.33	0.16
	2.66	1	-0.60	0.27	0.44	0.17
	2.91	1	0.38	0.65	0.56	0.09
	2.93	1	0.46	0.68	0.67	0.01
	3.05	1	0.93	0.82	0.78	0.04
	3.09	1	1.08	0.86	0.89	0.03
	3.11	1	1.16	0.88	1.00	0.12
Jumlah	25.32					
Rata2	2.81					
S Baku	0.26					
L tabel	0.30					
L hitung	0.17	Data berdistribusi normal				

Lampiran 28

Perhitungan Uji Normalitas ROA Bank Syariah Indonesia

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$, maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$, maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	ROA	f	z	F(z)	S(z)	[F(z) - S(z)]
	1.61	1	-1.21	0.11	0.11	0.00
	1.65	1	-0.76	0.22	0.22	0.00
	1.68	1	-0.42	0.34	0.33	0.00
	1.70	1	-0.20	0.42	0.44	0.02
	1.70	1	-0.20	0.42	0.56	0.13
	1.72	1	0.02	0.51	0.67	0.16
	1.73	1	0.14	0.55	0.78	0.22
	1.74	1	0.25	0.60	0.89	0.29
	1.93	1	2.37	0.99	1.00	0.01
Jumlah	15.46					
Rata2	1.72					
S Baku	0.09					
L tabel	0.30					
L hitung	0.29	Data berdistribusi normal				

Lampiran 29

Perhitungan Uji Normalitas ROE Bank Syariah Indonesia

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$, maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$, maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	ROE	f	z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)
	13.71	1	-1.09	0.14	0.11	0.03
	13.82	1	-0.99	0.16	0.22	0.06
	13.84	1	-0.98	0.16	0.33	0.17
	14.12	1	-0.73	0.23	0.44	0.21
	15.03	1	0.08	0.53	0.56	0.02
	15.24	1	0.27	0.61	0.67	0.06
	15.71	1	0.69	0.75	0.78	0.02
	16.39	1	1.29	0.90	0.89	0.01
	16.58	1	1.46	0.93	1.00	0.07
Jumlah	134.44					
Rata2	14.94					
S Baku	1.13					
L tabel	0.30					
L hitung	0.21	Data berdistribusi normal				

Lampiran 30

Perhitungan Uji Normalitas NIM/NOM Bank Syariah Indonesia

Rumusan Hipotesis							
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal							
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.							
Penarikan Kesimpulan							
Jika $L_h \leq L_{tabel}$, maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.							
Jika $L_h > L_{tabel}$, maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.							
	NIM/NOM	f	z	F(z)	S(z)	F(z) - S(z)	
	1.75	1	-0.80	0.21	0.11	0.10	
	1.75	1	-0.80	0.21	0.22	0.01	
	1.76	1	-0.71	0.24	0.33	0.09	
	1.77	1	-0.62	0.27	0.44	0.18	
	1.82	1	-0.19	0.42	0.56	0.13	
	1.84	1	-0.02	0.49	0.67	0.17	
	1.86	1	0.15	0.56	0.78	0.22	
	1.92	1	0.67	0.75	0.89	0.14	
	2.11	1	2.31	0.99	1.00	0.01	
Jumlah	16.58						
Rata2	1.84						
S Baku	0.12						
L tabel	0.30						
L hitung	0.22	Data berdistribusi normal					

Lampiran 31

Perhitungan Uji Normalitas BOPO Bank Syariah Indonesia

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$, maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$, maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	BOPO	f	z	F(z)	S(z)	[F(z) - S(z)]
	75.35	1	-2.32	0.01	0.11	0.10
	79.84	1	-0.25	0.40	0.22	0.18
	79.90	1	-0.22	0.41	0.33	0.08
	79.92	1	-0.21	0.42	0.44	0.03
	80.46	1	0.04	0.52	0.56	0.04
	81.26	1	0.41	0.66	0.67	0.01
	81.81	1	0.66	0.75	0.78	0.03
	81.95	1	0.73	0.77	0.89	0.12
	82.87	1	1.15	0.88	1.00	0.12
Jumlah	723.36					
Rata2	80.37					
S Baku	2.17					
L tabel	0.30					
L hitung	0.18	Data berdistribusi normal				

Lampiran 32

Perhitungan Uji Normalitas LDR/FDR Bank Syariah Indonesia

Rumusan Hipotesis						
H ₀ : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal						
H ₁ : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Penarikan Kesimpulan						
Jika $L_h \leq L_{tabel}$ maka H ₀ diterima sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
Jika $L_h > L_{tabel}$, maka H ₀ ditolak sehingga sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.						
	LDR/FDR	f	z	F(z)	S(z)	[F(z) - S(z)]
	73.39	1	-1.05	0.15	0.11	0.03
	73.98	1	-0.51	0.30	0.22	0.08
	74.13	1	-0.38	0.35	0.33	0.02
	74.16	1	-0.35	0.36	0.44	0.08
	74.37	1	-0.16	0.44	0.56	0.12
	74.45	1	-0.08	0.47	0.67	0.20
	74.53	1	-0.01	0.50	0.78	0.28
	74.56	1	0.02	0.51	0.89	0.38
	77.28	1	2.52	0.99	1.00	0.01
Jumlah	670.85					
Rata2	74.54					
S Baku	1.09					
L tabel	0.30					
L hitung	0.38	Data Tidak berdistribusi normal				

Perhitungan Perbedaan Rata-rata CAR

→ NPar Tests

Mann-Whitney Test

		Ranks			
		Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
CAR	BNI		9	8.11	73.00
	BSI		9	10.89	98.00
	Total		18		

Test Statistics^a

	CAR
Mann-Whitney U	28.000
Wilcoxon W	73.000
Z	-1.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.270
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.297 ^b

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.

Lampiran 34

Perhitungan Perbedaan Rata-rata NPL/NPF

➔ T-Test

Group Statistics

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	BNI	9	3.58	.580	.193
	BSI	9	2.81	.256	.085

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NPL	Equal variances assumed	2.411	.140	3.643	16	.002	.770	.211	.322	1.218
	Equal variances not assumed			3.643	10.992	.004	.770	.211	.305	1.235

Lampiran 35

Perhitungan Perbedaan Rata-rata ROA

➔ T-Test

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	BNI	9	1.51	.635	.212
	BSI	9	1.72	.089	.030

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROA	Equal variances assumed	5.813	.028	-.967	16	.348	-.207	.214	-.660	.247
	Equal variances not assumed			-.967	8.317	.361	-.207	.214	-.696	.283

Lampiran 36

Perhitungan Perbedaan Rata-rata ROE

→ T-Test

Group Statistics

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROE	BNI	9	9.95	4.324	1.441
	BSI	9	14.94	1.125	.375

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ROE	Equal variances assumed	3.749	.071	-3.350	16	.004	-4.989	1.489	-8.146	-1.831
	Equal variances not assumed			-3.350	9.079	.008	-4.989	1.489	-8.354	-1.624

Lampiran 37

Perhitungan Perbedaan Rata-rata NIM/ NOM

➔ T-Test

Group Statistics

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM	BNI	9	4.65	.210	.070
	BSI	9	1.84	.116	.039

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NIM	Equal variances assumed	6.146	.025	35.186	16	.000	2.809	.080	2.640	2.978
	Equal variances not assumed			35.186	12.479	.000	2.809	.080	2.636	2.982

Lampiran 38

Perhitungan Perbedaan Rata-rata BOPO

→ T-Test

Group Statistics

	Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	BNI	9	81.43	7.035	2.345
	BSI	9	80.37	2.166	.722

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
BOPO	Equal variances assumed	3.388	.084	.432	16	.672	1.059	2.454	-4.142	6.260
	Equal variances not assumed			.432	9.503	.676	1.059	2.454	-4.447	6.565

Lampiran 39

Perhitungan Perbedaan Rata-rata LDR/ FDR

→ NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks				
	Bank	N	Mean Rank	Sum of Ranks
LDR	BNI	9	14.00	126.00
	BSI	9	5.00	45.00
	Total	18		

Test Statistics^a

	LDR
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	45.000
Z	-3.576
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: Bank

b. Not corrected for ties.